



**PERAN GURU IPS DALAM MEMBENTUK KETERAMPILAN
SOSIAL PESERTA DIDIK MELALUI PEMANFAATAN MEDIA
PEMBELAJARAN BERBASIS VLOG *YOU-TUBE* (STUDI KASUS
SMP NEGERI 1 DUKUHWARU KECAMATAN DUKUHWARU
KABUPATEN TEGAL)**

TESIS

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Magister Pendidikan

Oleh: Sharfina Karamina

NIM: 0301517004

**PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Peran Guru IPS dalam Membentuk Keterampilan Sosial Peserta Didik melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Vlog *You-Tube* (Studi Kasus SMP Negeri 1 Dukuhwaru Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal)” karya,

Nama : Sharfina Karamina

NIM : 0301517004

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

Telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian tesis Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa, tanggal 17 Desember 2019

Semarang, 10 Januari 2019

Panitia Ujian

Ketua,



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP. 196008031989011001

Sekretaris,



Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.
NIP. 196406051989011001

Penguji I,



Dr. scient.med Fadly Husain, S.Sos., M.Si.
NIP. 197701312008121001

Penguji II,



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si
NIP. 196210191988031002

Penguji III,



Dr. Thriwaty Arsal, M.Si.
NIP.196304041990032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Sharfina Karamina

Nim : 0301517004

Program studi : Pendidikan IPS, S2

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis yang berjudul “Peran Guru IPS dalam Membentuk Keterampilan Sosial Peserta Didik melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Vlog *You-Tube* (Studi Kasus SMP Negeri 1 Dukuhwaru Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal)” ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya **secara pribadi** siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 1 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan,



Sharfina Karamina

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- ❖ Usaha tidak akan mengkhianati hasil asalkan Anda terus berjuang dan tidak mengkhianati orang tuamu, keluargamu dan Tuhan.

Persembahan

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan atas kerja keras serta do'a yang tiada henti, penulis mempersembahkan tesis ini kepada:

- ❖ Kedua Orang Tua terbaik yang telah Allah SWT berikan yang senantiasa mendoakan dan mensupport setiap keputusan yang penulis ambil, kakak dan adik-adik tercinta yang senantiasa mendoakan selama proses penyelesaian tesis ini.
- ❖ Orang-orang tersayang Reni Alfiyah, Sylvia YunitaPrihatini, Fitria Marlianawati, yang senantiasa menjadi pendukung terbaik.

ABSTRAK

Karamina, Sharfina. 2019. “Peran Guru IPS dalam Membentuk Keterampilan Sosial Peserta Didik melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Vlog *You-Tube* (Studi Kasus SMP Negeri 1 Dukuhwaru Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal)”. *Tesis*. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Thriwaty Aرسال, M.Si. dan Pembimbing II Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si.

Kata kunci: keterampilan sosial, peran guru, vlog *You-Tube*.

Keterampilan sosial yang rendah disebabkan karena kemampuan anak mengatur emosi dan perilakunya untuk menjalin interaksi yang tidak efektif dengan orang lain atau lingkungan. Tujuan dari penelitian ini untuk (1) menganalisis keterampilan sosial peserta didik kelas; (2) menjelaskan dan menganalisis peran guru IPS dalam membentuk keterampilan sosial peserta didik; (3) menjelaskan pemanfaatan media pembelajaran berbasis Vlog *You-Tube* pada pembelajaran IPS.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif, dengan lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Dukuhwaru, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara informan yang terdiri dari peserta didik, guru IPS, guru Bimbingan Konseling dan Kepala Sekolah. Observasi dilakukan pada proses pembelajaran IPS di dalam kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pembelajaran IPS yang menggunakan metode ceramah menjadi metode pembelajaran berbasis masalah menuntut siswa untuk belajar secara mandiri. Peran guru IPS dalam pembelajaran IPS harus dilakukan dengan optimal dan diperlukan kesadaran dari guru IPS untuk mengevaluasi diri dan kerja sama dengan peserta didik dalam membentuk keterampilan sosial. (2) pemanfaatan media pembelajaran berbasis Vlog *You-Tube* sebagai perantara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta salah satu bentuk inovasi dari guru IPS dalam pemanfaatan media sosial. Media pembelajaran berbasis *Vlog You-Tube* ini dapat memberikan contoh untuk peserta didik dalam menyampaikan materi selain itu peserta didik juga dapat mengubah perilaku dalam bermain media sosial menjadi media pembelajaran. (3) keterampilan sosial peserta didik kelas VIII masih rendah yang dilihat berdasarkan dengan keterampilan sosial peserta didik dapat dilihat dari cara berpakaian, bahasa yang digunakan, antusias dalam pembelajaran di kelas, kontrol diri dan teman sebaya.

Saran yang diajukan peneliti adalah guru IPS bersifat terbuka untuk selalu berinovasi dalam pembelajaran IPS serta lebih memilih tayangan Vlog *You-Tube* yang sesuai dengan karakter peserta didik.

ABSTRACT

Karamina, Sharfina. 2019. The Role of Social Studies Teacher in Forming Social Skills Students Through The Use of The Media Based Learning You-Tube Vlog (Case Study of Junior High School 1 Dukuhwaru, Dukuhwaru District, Tegal Regency). *Thesis*. Educational Social Studies Study Program. Semarang State University. Advisor I Dr. Thriwaty Arsal, M.Si. and Advisor II Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si.

Keywords: Social skills, Teacher role, You-Tube vlog.

The social skills low because a generation of kids able set emotion and behavior to interweave the interaction that ineffective by others or environment. The purpose of this study is to (1) analyze students' social skills; (2) explain and analyze the role of social studies teachers to form the social skills of classroom students (3) explain the use of You-Tube Vlog based learning media on social studies learning.

The research method used was a qualitative case study, with the location of the research in junior high school 1 Dukuhwaru, Dukuhwaru District, Tegal Regency. Data collection was carried out by interviewing informants consisting of students, social studies teachers, guidance counseling teachers and school principals. Observations were made in the social studies learning process in the classroom.

The results showed that (1) Social studies that uses a method of learning talk be a method of learning a problem demanding the student to study independently. The role of social studies teacher in learning social studies to do with optimal and necessary consciousness of the social studies to evaluate yourself and cooperation with students in forming social skills. (2) The use of media based learning vlog you-tube as an intermediary teacher in given the lectures learning and one form of innovation from teacher social studies in the use of social media. Media learning based vlog you-tube it can give an instance of to students in the dissemination of matter other than that students can also alter behavior in playing social media to be the media learning. (3) Social skills students is still low who views based on with social skills students can be seen from how to dress, the language used, enthusiastic in learning in class, self control and peers.

Advice is the proposed researchers social studies is open to always innovate in learning social studies and prefer impressions vlog you-tube according to students character

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul : “Peran Guru IPS dalam Membentuk Keterampilan Sosial Peserta Didik melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Vlog *You-Tube* (Studi Kasus SMP Negeri 1 Dukuhwaru Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal)”. Penelitian ini sebagai wujud inovasi dari pendidikan IPS di SMP. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UniversitasNegeri Semarang.

Peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini. Ucapan terimakasih pertama kali peneliti sampaikan kepada para pembimbing: Dr. Thriwaty Aرسال, M.Si sebagai pembimbing I dan Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dengan sabar membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyusun tesis ini.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian studi, diantaranya:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., RektorUniversitasNegeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menempuh pendidikan di Pascasarjana.

2. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial S2 Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan, arahan dan bimbingan dalam penulisan tesis.
3. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu, pengajaran, bimbingan serta arahan selama menempuh pendidikan.
4. Bapak Kepala sekolah SMP Negeri 1 Dukuhwaru beserta guru-guru yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
5. Teman-teman S2 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial 2017 khususnya rombel khusus yang menemani setiap perjalanan menuju gelar Magister Pendidikan.

Penulis menyadari adanya kekurangan dari tesis ini, sehingga kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat dan mampu member kontribusi bagi pengembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Semarang, 14 Oktober 2019

Sharfina Karamina

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN UJIAN TESIS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Cakupan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 TujuanPenelitian	10
1.6 ManfaatPenelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS	
DAN KERANGKA BERPIKIR.....	13
2.1 Kajian Pustaka	13
2.2 KerangkaTeoritis	37
2.2.1 Konsep Keterampilan Sosial	37
2.2.2 Teori Peran	40
2.2.3 Konsep Media Pembelajaran.....	44
2.2.4 Teori Koneksionisme	46

2.3 Kerangka Berpikir.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	50
3.1 Pendekatan Penelitian	50
3.2 Desain Penelitian	51
3.3 Fokus Penelitian.....	52
3.4 Sumber Data Penelitian.....	54
3.5 Teknik Pengumpulan Data	57
3.6 Teknik Keabsahan Data	58
3.7 Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV GAMBARAN UMUM, HASIL PENELITIAN	
DAN PEMBAHASAN	62
4.1 Gambaran Umum.....	62
4.1.1 Profil Sekolah Penelitian.....	62
4.1.2 Guru SMP Negeri 1 Dukuhwaru	64
4.1.3 Profil Informan SMP Negeri 1 Dukuhwaru	65
4.2 Hasil Penelitian Peran Guru IPS dalam Membentuk Keterampilan Sosial Peserta Didik	67
4.3 Pembahasan Peran Guru IPS dalam Membentuk Keterampilan Sosial Peserta Didik kelas VIII.....	83
4.4 Hasil Penelitian Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Vlog <i>You-Tube</i> pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Dukuhwaru	106
4.5 Pembahasan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Vlog <i>You-Tube</i> pada Pembelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Dukuhwaru	117
4.6 Hasil Penelitian Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Dukuhwaru	130

4.7 Pembahasan Keterampilan Sosial Peserta Didik	
IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Dukuhwaru	147
BAB V PENUTUP	160
5.1 Simpulan	160
5.2 Saran	161
DAFTAR PUSTAKA	163
LAMPIRAN	168

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Jurnal Penelitian	36
Tabel 3.1 Daftar Informan Kunci	55
Tabel 3.2 Daftar Informan Pendukung	56
Tabel 4.1 Profil Informan SMP Negeri 1 Dukuhwaru.....	66
Tabel 4.2 Dimensi Keterampilan Sosial	154

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	48
Gambar 4.1 Gerbang Utama SMP Negeri 1 Dukuhwaru.....	62
Gambar 4.2 Peserta didik sedang menyanyikan lagu daerah	69
Gambar 4.3 Salah satu peserta didik yang tertidur di kelas	73
Gambar 4.4 Guru IPS sedang menjelaskan materi pembelajaran	75
Gambar 4.5 Guru IPS sedang menerangkan materi pembelajaran menggunakan buku paket IPS.....	77
Gambar 4.6 Peserta didik secara berkelompok sedang presentasi	79
Gambar 4.7 Guru IPS sedang membimbing proses diskusi kelompok.....	80
Gambar 4.8 Salah satu tayangan Vlog <i>You-Tube</i>	107
Gambar 4.9 Salah satu tayangan motivasi Vlog <i>You-Tube</i>	109
Gambar 4.10 Salah satu tayangan ilustrasi materi “Tanam Paksa”	110
Gambar 4.11 Peserta didik sedang memperhatikan Vlog <i>You-Tube</i>	112
Gambar 4.12 Kurangnya kerja sama antar peserta didik dalam diskusi	131
Gambar 4.13 Peserta didik yang bandel tidak mendengarkan pendapat dari peserta didik lainnya	137
Gambar 4.14 Dwiki salah satu peserta didik yang mempunyai keterampilan sosial yang baik	138
Gambar 4.15 Peserta didik yang tidak menggunakan dasi saat memasuki sekolah	139
Gambar 4.16 Peserta didik menggunakan celana model pensil	140
Gambar 4.17 Peserta didik tidak menggunakan sepatu pada saat pembelajaran sedang berlangsung.....	142
Gambar 4.18 Stimulus dan respon dari media pembelajaran berbasis Vlog <i>You-Tube</i>	157

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian.....	157
Lampiran 2 Instrumen Penelitian.....	161
Lampiran 3 Data Informan Penelitian.....	168
Lampiran 4 Kalender Pendidikan	182
Lampiran 5 Jadwal Mengajar Guru IPS.....	183
Lampiran 6 Surat-surat Penelitian	184

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, dimana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. Rendahnya keterampilan sosial disebabkan karena kemampuan anak mengatur emosi dan perilakunya untuk menjalin interaksi yang tidak efektif dengan orang lain atau lingkungan. Rendahnya keterampilan sosial ini berpengaruh terhadap hubungan-hubungan sosial di lingkungan masyarakat, apabila keterampilan sosial rendah sulit untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial yang terjadi selain itu penggunaan media sosial juga dianggap sebagai pemicu rendahnya keterampilan sosial remaja.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nasarani (2016) *facebook* sebagai media sosial yang dianggap penting bagi peserta didik ternyata membawa pengaruh terhadap perilaku peserta didik. Perilaku negatif yang ditunjukkan peserta didik ternyata tidak hanya dilakukan di dunia nyata saja tetapi juga dilakukan di *facebook*. Peserta didik tidak mampu menyesuaikan diri dengan produk masyarakat yang telah dibangun dalam penggunaan *facebook* sehingga proses aktualisasi diri terhadap produk sosial masyarakat tidak dapat berlangsung dengan baik. Hal ini karena proses internalisasi terhadap produk

masyarakat yang diberikan oleh orang tua dan guru tidak berjalan dengan semestinya. Peserta didik menganggap bahwa pengaruh nilai-nilai kehidupan modern lewat media sosial *facebook* lebih penting daripada nilai-nilai yang ditanamkan melalui sosialisasi primer keluarga dan sosialisasi skunder dari sekolah.

Keterampilan sosial yang baik diharapkan dapat memberikan banyak keuntungan bagi kehidupan manusia dan peserta didik di sekolah. Interaksi dengan teman sebaya memiliki banyak keuntungan bagi perkembangan keterampilan sosial anak, di antaranya mengatasi konflik, menentukan perilaku yang dapat diterima oleh teman, dan menampilkan berbagai variasi perilaku yang dapat diterima oleh teman. Peserta didik yang mempunyai keterampilan sosial yang baik mampu berinteraksi secara efektif dengan teman-teman dan guru, mampu menyesuaikan diri dengan aturan sekolah sehingga memungkinkan berhasil dalam belajarnya. Kualitas hubungan peserta didik dengan teman-teman dan gurunya mempengaruhi motivasi akademik dan prestasi akademik oleh karena itu peran guru dalam membentuk keterampilan sosial peserta didik di kelas dan di sekolah mempunyai peranan penting.

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, dan terbuka, serta peka terhadap pengembangan, terutama inovasi pendidikan. Peran guru akan tercapai apabila guru memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktik pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran

(Darmadi, 2010: 53). Peran guru yang sentral dalam pendidikan kurang berpengaruh terhadap pembelajaran peserta didik karena hubungan antara guru dengan peserta didik sebatas hubungan formal yang tidak mendalam, sehingga dalam membangun kesadaran peserta didik untuk belajar masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang dapat meningkatkan kesadaran kritis peserta didik, pembelajaran tersebut adalah dengan membuat peserta didik menjadi pelaku dan berperan aktif dalam proses belajar. Peran aktif peserta didik dapat dirangsang dan ditingkatkan dengan metode pembelajaran yang berfokus pada kegiatan peserta didik untuk mengalami belajar (*learning by doing*). Peran guru yang lebih tepat untuk membangun kesadaran kritis adalah sebagai fasilitator, dan peserta didik sebagai subjek bukan objek pembelajaran (Murwarni, 2006). Berdasarkan hal tersebut maka peran guru di sekolah berpengaruh terhadap perubahan yang dialami oleh peserta didik sehingga guru diharapkan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi lebih kritis serta dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan menarik sehingga peserta didik akan mengalami perubahan.

Surahman (2017) guru mata pelajaran IPS tidak hanya memberikan materi pada peserta didik saja, tetapi juga memberikan teladan pada peserta didik dengan bersikap disiplin, mandiri serta berkepribadian baik sedangkan dalam meningkatkan tanggung jawab sosial peserta didik, guru mengajarkan pada peserta didik untuk mengakui kesalahan yang diperbuat, memberikan kepercayaan pada peserta didik untuk menjadi pemimpin ketika diskusi

kelompok, melaksanakan tugas yang diberikan guru, serta membiasakan untuk mengembalikan barang yang dipinjamnya. Berdasarkan hal tersebut peran guru IPS dalam proses pembelajaran di kelas merupakan media yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk membentuk keterampilan sosial selain itu sejalan dengan tujuan pendidikan IPS. Pendidikan IPS untuk tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and value*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik (Sapriya, 2017: 12).

Guru berperan sebagai agen perubahan dapat mengubah paradigma berpikirnya yaitu dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik maka pembelajaran dibuat semenarik mungkin untuk memotivasi peserta didik sehingga senang belajar, dengan demikian merangsang otak untuk dapat menerima pengetahuan atau pemahaman baru lebih cepat. Media pembelajaran juga yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dan contoh yang diberikan oleh guru. Melalui media pembelajaran guru diharapkan dapat lebih efektif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS seperti yang diungkapkan Arsyad (2007) mengenai media pembelajaran yang meliputi: (a) media sebagai alat dan komunikasi sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar; (b) fungsi media dalam rangka

mencapai tujuan pendidikan; (c) seluk beluk proses belajar; (d) hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan; (e) nilai dan manfaat media pendidikan dalam pengajaran; (f) pemilihan dan penggunaan media pendidikan; (g) berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan; (h) media dalam setiap pembelajaran; (i) usaha inovasi dan dalam media pendidikan.

Salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berbasis *audio-visual* adalah dalam bentuk video. Media *audio-visual* adalah media penyampai informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua karakteristik tersebut. *You-Tube* adalah sebuah situs jejaring yang menawarkan sebuah pola interaksi yang agak unik, mengandalkan video sebagai konten. Vlog yang menjadi salah satu contoh media pembelajaran di *You-Tube* dapat dikatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran dan dapat meningkatkan antusias belajar (Luhsasi, 2017).

Peran guru pada kegiatan belajar mengajar di kelas yaitu guru memberikan ilustrasi mengenai suatu permasalahan, dengan guru menggunakan media yang beragam dalam menyampaikan materi serta melibatkan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran guna melatih keterampilan peserta didik. Pembelajaran IPS di kelas diharapkan menjadi lebih menyenangkan, peserta didik juga dapat lebih aktif serta berpikir secara kritis dalam menanggapi Vlog *You-Tube* yang diperlihatkan oleh guru IPS, selain itu guru juga diharapkan dapat membentuk keterampilan sosial peserta didik karena kecakapan mengolah

dan menerapkan informasi merupakan keterampilan yang penting untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang mampu berpartisipasi secara cerdas dalam kehidupan bermasyarakat khususnya partisipasi sosial peserta didik, interaksi dan kerjasama antar peserta didik, kerjasama antara peserta didik dengan guru sehingga menciptakan suasana kelas yang baru, peserta didik dapat lebih kreatif dan kritis serta guru yang lebih berinovasi.

SMP Negeri 1 Dukuhwaru merupakan salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Dukuhwaru. Sekolah ini sebagian besar peserta didik berasal dari kondisi sosial ekonomi menengah kebawah dan rata-rata peserta didik yang masuk di sekolah ini dengan rata-rata ± 19.00 nem dan jumlah guru di sekolah ini ada 48 guru. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pembelajaran IPS di kelas VIII masih menggunakan metode konvensional, karena terbatas oleh fasilitas yang ada di sekolah, sumber daya guru minim teknologi dan masalah waktu. LCD ada 6 buah sedangkan jumlah guru 48 orang sehingga keterbatasan fasilitas ini membuat guru IPS mengajar tanpa menggunakan bantuan media pembelajaran berupa LCD dan menggunakan bantuan media pembelajaran yang digunakan hanya gambar yang ada di buku paket saja sehingga peserta didik kurang minat pada materi yang disampaikan oleh guru karena dianggap hanya hafalan.

Proses pembelajaran di kelas walaupun sudah menggunakan kurikulum 2013 beberapa guru masih menggunakan metode ceramah pada saat kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut menyebabkan peserta didik merasa proses

pembelajaran menjadi membosankan selain itu kurangnya guru memanfaatkan media pembelajaran yang ada juga dapat merugikan peserta didik karena guru menggunakan alat-alat yang masih tradisional. Seperti menggambar secara manual di papan tulis sedangkan tidak semua peserta didik tidak dapat memahami dengan jelas gambar apa yang ada di papan tulis tersebut sehingga dapat menghambat waktu pembelajaran kelas dan menjadi tidak efektif oleh karena itu pembelajaran materi IPS menjadi terbatas oleh waktu.

Pembelajaran di sekolah ini menggunakan metode ceramah dan kurang menggunakan media pembelajaran sehingga peserta didik kurang berminat pada proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran pasif di kelas. Pembelajaran IPS yang berlangsung dalam kelas berpusat pada peran guru (*teacher centered*) sehingga semua informasi dan pengetahuan bersumber dari guru dan buku paket IPS, sedangkan peserta didik mendengarkan, mencatat dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Guru dalam memberikan tugas kelompok terhadap peserta didik kurang pengawasan dan arahan kepada masing-masing kelompok sehingga walaupun tugas kelompok hanya ada beberapa individu yang bekerja atau kurang terjalin kerjasama dalam kelompok. Guru juga kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan contoh atau pengalaman dengan kehidupan peserta didik sehingga materi yang dipelajari di sekolah seolah-olah terpisah dengan kehidupan peserta didik. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Dukuhwaru karena keterampilan sosial beberapa peserta didik di sekolah tersebut masih rendah selain itu pemanfaatan media

pembelajaran yang juga masih kurang sehingga media pembelajaran berbasis Vlog *You-Tube* dilakukan di SMP N 1 Dukuhwaru. Di SMP Negeri 1 Dukuhwaru mempunyai visi dan misi akan tetapi antara visi dan misi yang ada dengan keadaan yang sebenarnya belum sesuai oleh karena itu penelitian dilakukan di SMP tersebut. Diharapkan dengan adanya penelitian ini peran guru IPS dapat membentuk keterampilan sosial peserta didik menjadi lebih baik karena dengan mempunyai keterampilan sosial yang baik dapat kontribusi dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial dan akibat-akibat yang muncul sehingga dalam mengambil keputusan dapat dilakukan dengan tepat, selain itu dalam menggunakan media sosial dapat lebih bijak. Penggunaan media sosial sebagai sumber belajar peserta didik dan media pembelajaran bagi guru merupakan hubungan timbal balik yang dapat dilakukan sehingga pembelajaran IPS dapat lebih menyenangkan, inovatif dan kreatif. Beberapa artikel hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada latar belakang menunjukkan bahwa SMP 1 Negeri 1 Dukuhwaru dapat dijadikan lokasi penelitian.

1.2. Identifikasi masalah

Rendahnya keterampilan sosial peserta didik diperlukan adanya peran guru dalam membentuk keterampilan sosial yang lebih baik melalui pembelajaran IPS di kelas. Guru dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas sebaiknya mengurangi metode ceramah dan menggunakan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran di dalam kelas lebih kreatif dan inovatif serta dapat meningkatkan motivasi peserta didik serta kegiatan pembelajaran yang

lebih menekankan pada keterampilan sosial peserta didik dan *active learning*. Oleh karena itu peran guru menjadi semakin penting, keterampilan sosialpun terbentuk dengan baik apabila peran guru dan peserta didik melakukan tugasnya dengan baik selain itu keanekaragaman media pembelajaran dapat dikembangkan atau dimanfaatkan oleh guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dapat membantu peran guru IPS lebih optimal. Beberapa indentifikasi masalah dalam penelitian ini disesuaikan dengan latar belakang yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh media sosial di era *millenial* yang menyebabkan sikap individualitis
2. Masih rendahnya keterampilan sosial remaja
3. Implementasi pembelajaran IPS belum efektif
4. Pembelajaran di sekolah yang masih pasif dan kurangnya inovasi guru dalam pembelajaran IPS
5. Pembelajaran di kelas masih *teacher centered learning*
6. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan guru selama kegiatan belajar mengajar
7. Vlog *You-Tube* sebagai media pembelajaran guru

1.3. Cakupan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini maka cakupan masalahnya adalah keterampilan sosial peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Dukuhwaru, selain itu dikaji juga peran guru IPS dalam membentuk

keterampilan sosial peserta didik dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis Vlog *You-Tube* IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Dukuhwaru.

1.4. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran guru IPS dalam membentuk keterampilan sosial peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Dukuhwaru?
2. Bagaimanakah pemanfaatan media pembelajaran berbasis Vlog *You-Tube* pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Dukuhwaru?
3. Bagaimanakah keterampilan sosial peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Dukuhwaru?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan dan menganalisis peran guru IPS dalam membentuk keterampilan sosial peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Dukuhwaru
2. Menjelaskan pemanfaatan media pembelajaran berbasis Vlog *You-Tube* pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Dukuhwaru.
3. Menganalisis keterampilan sosial peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Dukuhwaru

1.6. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat-manfaat tersebut antara lain:

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bentuk kajian teori sosial baik yang bersifat mendukung, mengkritik teori peran Biddle dan Thomas untuk mengkaji peran guru dalam membentuk keterampilan sosial, teori koneksionisme Thorndike untuk mengkaji pemanfaatan media pembelajaran berbasis Vlog *You-Tube* sebagai perantara dalam membentuk keterampilan sosial peserta didik.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi guru dapat digunakan sebagai evaluasi dalam pembelajaran IPS di kelas dan masukan pada guru IPS agar dapat mengoptimalkan pembelajaran IPS dengan memperhatikan keterampilan sosial peserta didik serta memanfaatkan media pembelajaran yang ada.
- b. Bagi peserta didik yaitu dapat memberikan gambaran pemanfaatan media sosial Vlog *You-Tube* sebagai sumber belajar dan perlunya membentuk keterampilan sosial baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan teman bermain sehingga peserta didik mampu

menyelesaikan masalah-masalah sosial yang terjadi baik di lingkungan sekolah maupun rumah serta menjadi warga negara yang baik.

- c. Bagi sekolah , penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan agar guru dapat menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran di kelas dengan memperhatikan aspek-aspek sosial peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian-penelitian yang relevan tentang keterampilan sosial sudah banyak dilakukan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Maryani (2009) "Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial" menjelaskan bahwa pengembangan keterampilan sosial sangat bergantung pada guru sebagai pengembang kurikulum melalui metode, media, materi, dan evaluasi yang bervariasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti yaitu sama-sama meneliti keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS di kelas dan perbedaan terletak pada metode yang digunakan penelitian ini menggunakan Pendekatan *Research and Development* sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peran dan hakikat pendidikan, modal sosial dan keterampilan sosial sedangkan peneliti menggunakan teori peran, konsep keterampilan sosial dan konsep media pembelajaran.

Dodd, Jennifer, Heidi, et al (2011) dengan judul "*Biased Self-Perception of Social Skills in Anxious Children: The Role of State Anxiety*" menjelaskan bahwa anak-anak dengan gangguan kecemasan menampilkan gangguan dalam keterampilan sosial dan menunjukkan penurunan nyata dalam keterampilan sosial. Tingkat kecemasan negara yang tinggi menyebabkan penilaian bias

terhadap keterampilan sosial pada anak-anak yang cemas dan tidak cemas. Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian yaitu memeriksa peran kecemasan negara dan sifat pada peringkat pengamat keterampilan sosial dan bias negatif persepsi diri keterampilan sosial sedangkan tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu peran guru IPS dalam membentuk keterampilan sosial. Persamaan penelitian ini yaitu mengenai keterampilan sosial peserta didik. Perbedaan yang selanjutnya terletak pada teori yang digunakan yaitu kecemasan sosial dengan peneliti keterampilan sosial, metode yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

Olander dan Helen (2013) yang berjudul "*Social Review as a Tool for Developing Social Skills: Using Contrasting Cases*" hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan rekaman video pemantuan diri untuk mengembangkan keterampilan sosial pada remaja *autism spectrum disorder* (ASD) terdapat peningkatan kesadaran akan perilaku ASD dan mampu mempertahankan perubahan, menurunkan perilaku menyimpang. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti yaitu membentuk keterampilan sosial pada remaja. Perbedaan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan yaitu teori belajar teori variasi dan teori dugaan serta metode yang digunakan yaitu metode kajian sosial sedangkan peneliti menggunakan teori peran dan keterampilan sosial serta metode yang digunakan pendekatan kualitatif.

Perdani (2013) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Metode Bermain Permainan Tradisional pada Anak TK B” hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain permainan tradisional perlu adanya perhatian dan pemahaman yang baik bagi guru untuk dapat melihat dan memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi serta penguatan berdasarkan kebutuhan dan karakter peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti membahas keterampilan sosial di sekolah dan teori yang digunakan sama yaitu keterampilan sosial. Perbedaan terletak pada metode yang digunakan penelitian ini penelitian tindakan sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dan informan penelitian ini yaitu anak TK sedangkan peneliti anak SMP.

Penelitian menurut Alwansyah dan Partito (2015) yang berjudul "Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta didik dengan Menggunakan Model Simulasi" menunjukkan bahwa penggunaan model simulasi dalam pembelajaran IPS mampu memberikan alternatif pembelajaran yang aktif bagi peserta didik dan penggunaan model simulasi dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dengan memperhatikan indikator-indikator keterampilan sosial. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti membahas keterampilan sosial di sekolah dan pembelajaran IPS. Perbedaan terletak pada metode yang digunakan penelitian ini penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian

kualitatif dan teori yang digunakan dalam penelitian ini teori kognitivisme sedangkan peneliti menggunakan teori peran dan konsep keterampilan sosial.

Diahwati, Hariyono dan Fattah (2016) yang berjudul “Keterampilan Sosial Peserta didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi” menjelaskan bahwa keterampilan sosial peserta didik berkebutuhan khusus berbeda-beda. Peserta didik autisme cenderung memiliki keterampilan sosial yang rendah. Peserta didik ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) cenderung memiliki beberapa aspek keterampilan sosial yang rendah. Peserta didik tunagrahita memiliki keterampilan sosial yang sedang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti membahas keterampilan sosial di sekolah dan metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif serta teori yang digunakan sama yaitu keterampilan sosial. Perbedaan terletak pada informan pada penelitian ini yaitu peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusi sedangkan peneliti peserta didik normal di SMP.

Puruhita, Suyahmo dan Hamdan (2016) yang berjudul “Perilaku Sosial Anak-Anak Jalanan di Kota Semarang” Hasil penelitian menunjukkan beragam perilaku sosial anak-anak jalanan di Kota Semarang, yaitu sopan santun, solidaritas, bergaul, dan interaksi dengan lawan jenis. Perilaku sosial anak jalanan tidak selalu menyimpang seperti pandangan masyarakat umum, mereka masih memegang nilai dan norma dalam masyarakat seperti sopan santun dan solidaritas terlebih sesama anak jalanan. Persamaan penelitian ini yaitu berkaitan

dengan interaksi dan sopan santun sedangkan perbedaannya yaitu informan penelitian yang dilakukan yaitu peserta didik SMP.

Zurohman, Tri dan Tjaturahono (2016) yang berjudul “Dampak Fenomena Judi Online terhadap Melemahnya Nilai-nilai Sosial pada Remaja (Studi di Campusnet Data Media Cabang Sadewa Kota Semarang)” hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa judi online berdampak terhadap melemahnya nilai-nilai sosial pada remaja. Diantaranya adalah melemahnya nilai material, yaitu ketika remaja mengalami kekalahan bermain judi online, uang mereka habis. Nilai vital yaitu saat kalah bermain judi online, tindakan remaja adalah menggadaikan barang yang mereka miliki. Serta, nilai kerokhanian yaitu ketika remaja menang bermain judi online remaja gunakan untuk mabuk-mabukan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai nilai sosial sedangkan perbedaannya yaitu fokus dari penelitian yang dilakukan adalah keterampilan sosial peserta didik di sekolah.

Lutfiana, Asma dan Thriwaty (2017) yang berjudul “Pengembangan Nilai Karakter dan Kecakapan Hidup bagi Santri Ndalem di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Kabupaten Kudus” hasil penelitian menjelaskan bahwa Proses pengembangan nilai karakter dan kecakapan hidup dilakukan dengan cara memberikan keteladanan bagi santri ndalem, tugas dan tanggung jawab pada urusan domestik, dan melalui pembelajaran dan pembiasaan menghafal Al-Qur’an. Proses pengembangan nilai karakter yang dikembangkan melalui tugas sehari-hari itu, akan membuat kehidupan para santri menjadi terpolalu

kemudian berkembang menjadi suatu kebiasaan. Persamaan penelitian ini yaitu membahas mengenai nilai karakter sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu informan. Informan dalam penelitian ini yaitu *santri* di Pondok Pesantres sedang penelitian yang dilakukan yaitu peserta didik di SMP.

Oktarina, Thriwaty dan Asma (2017) yang berjudul “Relasi Kerja Mandor Dan Buruh Perempuan Pada Pabrik Rokok PT. Unggul Jaya Di Kabupaten Blora” hasil penelitian menunjukkan perlindungan yang diberikan mandor berupa reward kepada buruh atau anak buah mereka agar lebih bersemangat dalam bekerja. Sedangkan buruh juga memberikan loyalitas melalui bantuan tenaga serta kepedulian. Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai relasi sedangkan perbedaannya yaitu relasi dalam penelitian yang akan dilakukan relasi teman sebaya yang merupakan bagian dari keterampilan sosial.

Yuniati, Suyahmo dan Juhadi (2017) yang berjudul “Perilaku Menyimpang dan Tindak Kekerasan Siswa SMP di Kota Pekalongan Ani” hasil penelitian mengatakan bahwa perilaku menyimpang yang dilakukan siswa SMP di Kota Pekalongan berupa tindak kekerasan/perkelahian dan pacaran melebihi batas. Perilaku menyimpang tersebut disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Peran guru IPS dan PKN dalam upaya pencegahan dan penanggulangan perilaku menyimpang siswa adalah memberikan pengarahan dan nasihat melalui pembelajaran di dalam kelas dan menjadi sahabat siswa di luar kelas yang dapat memberi masukan bagi siswa untuk menyelesaikan masalahnya. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode yang sama, dan

informan pada peserta didik SMP serta peran guru IPS. Perbedaan yaitu pada penelitian ini perilaku menyimpang dan tindak kekerasan sedangkan penelitian yang dilakukan adalah keterampilan sosial pada peserta didik.

Ginjar (2016) dengan judul “Penguatan Peran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik” menjelaskan bahwa beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam pengembangan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS yaitu: (1) memahami tujuan IPS (2) menguasai keterampilan sosial (3) mengintegrasikan keterampilan sosial dalam RPP (4) menentukan metode pembelajaran yang tepat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti membahas keterampilan sosial di sekolah dan pembelajaran IPS, metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Perbedaan terletak pada teori yang digunakan dalam penelitian ini teori keterampilan sosial dan pendidikan IPS sedangkan peneliti menggunakan tidak hanya menggunakan keterampilan sosial akan tetapi juga menggunakan teori peran dan konsep media pembelajaran.

Hutchins dan Hatton (2017) “*Social Skills Interventions for Students with Challenging Behavior: Evaluating the Quality of the Evidence Base*” hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga perilaku paling umum di semua studi di kedua kategori adalah ketidakpatuhan, interaksi verbal negative dan gangguan kelas. Peserta didik dengan beresiko EBD (*Emotional and Behavioral Disorder*) terutama berfokus pada keterampilan interaksi sosial bahwa agresi verbal dan fisik seperti komentar selama percakapan. Persamaan penelitian ini dengan

penelitian yang dilakukan peneliti membahas keterampilan sosial di sekolah. Perbedaan terletak pada metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain intervensi dan eksperimen sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, informan pada penelitian ini yaitu peserta didik yang beresiko EBD (*Emotional and Behavioral Disorder*) sedangkan peneliti peserta didik normal di SMP.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang relevan dapat dibedakan bahwa sebagai informan pada beberapa penelitian sebelumnya informannya yaitu peserta didik berkebutuhan khusus, peserta didik yang menderita gangguan kecemasan, *autism spectrum disorder* (ASD), dan peserta didik yang mempunyai resiko EBD (*Emotional and Behavioral Disorders*) sedangkan peneliti memilih informan berdasarkan dengan kategori *purposive sample*. Berdasarkan berbagai penelitian yang relevan maka dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk keterampilan sosial pada peserta didik, guru juga mempunyai peran yang cukup besar yaitu dengan cara mengembangkan kurikulum yang ada sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS, menanamkan nilai-nilai sosial pada materi pembelajaran IPS khususnya IPS kelas VIII dan mengembangkan metode pembelajaran yang tepat dalam membentuk keterampilan sosial peserta didik.

Teachout and Mckoy (2010) "*The Effect of Teacher Role Development Training on Undergraduate Music Education Majors: A Preliminary Study*" program pendidikan guru musik yang menerapkan pelatihan pengembangan peran untuk mengidentifikasi poin-poin penting dalam program yang

mempengaruhi pengembangan peran. Putney and Broughton (2011) “*Developing Collective Classroom Efficacy: The Teacher’s Role as Community Organizer*” keberhasilan kelas kolektif yang dikembangkan oleh peserta didik kelas lima dimulai dan dipelihara oleh guru dalam peran pengorganisir komunitas kelas. Guru dapat berfungsi sebagai pengajar komunitas dalam mengejar keberhasilan kelas kolektif termasuk mendorong pengambilan risiko berdasarkan informasi dengan (a) menciptakan rasa memiliki, (b) menetapkan dan bekerja untuk pribadi dan pencapaian tujuan akademis, (c) mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran diri dan orang lain, dan (d) percaya pada kemampuan individu dan kolektif. Persamaan kedua penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu menfokuskan pada peran guru dalam pembelajaran dengan memperhatikan pengambilan resiko dari peran. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yaitu pada kedua penelitian ini menggunakan metode pendidikan musik umum dasar yang diajarkan oleh McKoy dan pendekatan orientasi etnografi interaksional, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu efektivitas mengajar dan pengembangan individu dan kolektif menurut Vygotsky, sedangkan peneliti menggunakan teori peran dan keterampilan sosial.

Penelitian ini mengenai peran yang selanjutnya adalah Wibowo, Wasino dan Dewi (2012) dengan judul “Kearifan Lokal dalam Menjaga Lingkungan Hidup (Studi Kasus Masyarakat di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus)” hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peranan perlindungan

lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat desa Colo, yaitu adanya ekonomistik, yaitu kegiatan yang menitikberatkan pada gerakan lingkungan berkaitan dengan kearifan lokal yang berhubungan dengan kepercayaan masyarakat setempat akan kekuatan diluar manusia yang turut menjaga kelestarian lingkungan. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yaitu peran yang dalam penelitian ini yaitu peran dari perlindungan lingkungan oleh masyarakat dan penelitian yang dilakukan peran guru dalam pembelajaran IPS, teori yang digunakan mengenai kearifan lokal sedangkan dalam penelitian menggunakan teori peran.

Cowan and Butler (2013) dengan judul "*Article Using Activity Theory to Problematize the Role of the Teacher During Mobile Learning*" menjelaskan bahwa peran guru berubah terutama selama tahun akademik ketika teknologi seluler diterima di lingkungan pengajaran. Penggunaan *mescape* Thames yang dibuat oleh guru sangat efektif dalam memberikan contoh praktik yang baik dalam desain dan penggunaan *m-learning*, pengalaman *m-learning* ini menyoroti kekuatan teknologi dalam pembelajaran dan menentukan tujuan serta dukungan dan bimbingan dari guru mereka untuk menyelesaikan masalah kelompok dan membantu dengan masalah teknis. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu mengenai peran guru dengan memanfaatkan teknologi dalam lingkungan pengajaran dan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang digunakan yaitu teori aktifitas. Penelitian

yang dilakukan menggunakan teori peran dan keterampilan sosial serta konsep media pembelajaran.

Qomarudin (2013) dengan judul “Perubahan Sosial dan Peran Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Karimun Jawa” hasil penelitian menjelaskan bahwa peran serta masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata belum optimal dan sangat tergantung dari karakteristik sosial dan budaya masyarakat, karakteristik ekonomi masyarakat dan ketersediaan sarana prasarana serta wilayah pusat pengembangan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama yaitu pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaan terletak pada teori yang digunakan yaitu dalam penelitian ini teori perubahan sosial. Peneliti menggunakan teori peran serta peran dalam penelitian yang dilakukan yaitu peran guru IPS.

Szczesiul and Huizenga (2015) yang berjudul “*Bridging Structure and Agency: Exploring the Role of Teacher Leadership in Teacher Collaboration*” hasil penelitian menjelaskan adalah guru biasanya ditempatkan pada tim kolaboratif berdasarkan afiliasi bidang studi pada tingkat kelas. Guru harus melalui peran informal dan interaksi sosial untuk memenuhi kebutuhan sosial, emosional, dan psikologis kelompok untuk merenungkan secara kritis dan bereksperimen dengan praktik bersama kolega. Penelitian dari Kirchhoff and Lawrenz (2015) yang berjudul “*The Use of Grounded Theory to Investigate the Role of Teacher Education on STEM Teachers’ Career Paths in High-Need Schools*” menjelaskan peran program pendidikan guru dalam memberikan

dukungan berkelanjutan dan persiapan khusus untuk pengaturan kebutuhan tinggi berpengaruh pada jalur karir para sarjana.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu peran guru dalam pembelajaran yang dapat membentuk sikap sosial peserta didiknya, peran guru yang secara optimal memerlukan persiapan yang khusus dan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Perbedaan penelitian yaitu pada teori yang digunakan dalam penelitian ini teori kolaborasi terstruktur dan teori *ground* induktif, sedangkan peneliti menggunakan teori peran dan teori keterampilan sosial.

Penelitian mengenai peran menurut Yuliasuti, Tri dan Mochamad (2017) dengan judul “Peran PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Kabupaten Brebes” hasil penelitian menunjukkan bahwa peran PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa membawa perubahan sosial dan ekonomi bagi karyawan dan masyarakat. Ditunjukkan dengan penyerapan tenaga kerja lokal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengenai peran dan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Perbedaan penelitian ini adalah teori yang digunakan yaitu penelitian ini menggunakan teori fungsional Talcot Parson sedangkan peneliti menggunakan teori peran serta peran dalam penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada peran guru dalam membentuk keterampilan sosial peserta didik.

Wright and Gottfried (2017) "*A Kindergarten Teacher Like Me: The Role of Student-Teacher Race in Social-Emotional Development*" menjelaskan bahwa pencocokan ras peserta didik-guru memainkan peran yang signifikan dalam perilaku peserta didik pada awal sekolah. Sekolah dasar dapat menggunakan informasi ini untuk membantu merancang lingkungan yang paling mendukung perilaku peserta didik mengingat serangkaian populasi peserta didik dan sumber daya pengajaran. Sutton and Shouse (2018) "*Investigating the Role of Social Status in Teacher Collaborative Groups*" menyatakan guru berstatus tinggi ini melakukan rutinitas kolaboratif inklusif yang memberi ruang bagi guru pemula untuk memulai diskusi yang berfokus pada masalah praktik. Pada kelompok kolaboratif di mana guru pemula dapat menawarkan kontribusi pada dinamika dan budaya kelompok dan di mana guru yang lebih berpengalaman dapat mengambil peran kepemimpinan yang membantu mendukung pertumbuhan guru pemula.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu peran guru dalam membentuk perilaku sosial peserta didik dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Perbedaan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan dan informan penelitian. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori sinkronitas budaya dan teori posisi, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan teori peran dan keterampilan sosial. Informan dalam penelitian yaitu peserta didik di SD (Sekolah Dasar) sedangkan peneliti yaitu peserta didik di SMP.

Hasil penelitian pemanfaatan media pembelajaran sudah banyak dilakukan dan menunjukkan berbagai keragaman media pembelajaran hal tersebut tampak dari berbagai media pembelajaran yang digunakan antara lain komik, museum, film documenter, *facebook*, media gambar, media visual dll. Hasil penelitian tersebut menjelaskan pemanfaatan media pembelajaran khususnya pada materi pembelajaran IPS yaitu sebagai berikut:

Listiyani dan Widayati (2012) yang berjudul “Pengembangan Komik sebagai Media Pembelajaran Akuntansi pada Kompetensi Dasar Persamaan Dasar Akuntansi untuk Peserta Didik SMA Kelas XI”, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan komik sebagai media pembelajaran akuntansi mendorong rasa ingin tahu peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran akuntansi, komik telah menambah pengetahuan mereka, komik telah menambah wawasan mereka mengenai mata pelajaran akuntansi..

Warni (2012) yang berjudul “Pemanfaatan Koleksi Museum Sebagai Media dan Sumber Pembelajaran IPS Sejarah” koleksi Museum Ronggowarsito dan Museum Mandala Bhakti terdapat kesesuaian dengan SK dan KD IPS Sejarah SMP dan SMA sehingga dapat dijadikan media dan sumber pembelajaran IPS Sejarah dengan strategi memfungsikan museum sesuai dengan fungsinya sebagai sumber pembelajaran IPS Sejarah.

Warso (2012) dengan judul “Model Pembelajaran Geografi Berbasis Toponim dengan Strategi Produksi Film Dokumenter Lingkungan”, strategi pembelajaran geografi yang memberikan suasana petualangan dan tantangan

terbukti meningkatkan minat dan kreativitas peserta didik. Strategi pembelajaran melalui produksi film dokumenter pada pembelajaran mata pelajaran lain yang bersifat investigatif, sehingga peserta didik mampu mengeksplorasi, mengelaborasi dan mengkonfirmasi langsung pada sumber-sumber primer yang terpercaya.

Rochmanto (2015) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran TGT (Team Games Tournament) pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII dengan Memanfaatkan *Facebook* sebagai Media Pembelajaran”, media *facebook* berfungsi sebagai media pembelajaran di kelas dan sebagai pembelajaran online di rumah serta sebagai sarana berbagi materi pembelajaran, sarana berdiskusi secara online. Pembelajaran IPS berbasis media sosial dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, hal ini dibuktikan dengan hasil angket sebelum menggunakan dan sesudah menggunakan *facebook* terdapat peningkatan skor angket, hal ini juga dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik

Rohmah, Muhammad dan Setyo (2015) dengan judul “Penerapan Model *Make a Match* Berbantuan Media untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS” Penggunaan model *Cooperative Tipe Script* dengan media gambar terbukti dapat meningkatkan pembelajaran IPS peserta didik. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Tipe Script* dengan media gambar dapat menambah keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya sehingga kualitas pembelajaran akan

meningkat serta meningkatkan retensi memori karena lebih menarik dan mudah diingat.

Wibowo, Wasino dan Dewi (2015) yang berjudul “Penerapan Model *Make a Match* Berbantuan Media untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS” hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* berbantuan media dalam pembelajaran IPS berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan hasil rata-rata angket motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS pada materi terkait. Peningkatan motivasi belajar peserta didik berdasarkan hasil analisis angket motivasi yang diberikan pada peserta didik.

Karyono (2016) dengan judul “Pengembangan *History Room* Berbasis Media Visual Bertema Sejarah Lokal Semarang dalam Pembelajaran Sejarah”, pengembangan ruang sejarah merupakan satu hal yang dibutuhkan oleh guru sejarah karena memberikan kesempatan bagi guru untuk memanfaatkan secara optimal media-media visual untuk pembelajaran sejarah. Melalui ruang sejarah dapat membangun dan memelihara atmosfer pembelajaran yang efektif, serta dapat menghemat waktu pembelajaran karena media dalam ruang sejarah telah tersedia dan dapat dimanfaatkan secara segera.

Fauzi, Sunarjan dan Syaiful (2017) yang berjudul “Pengembangan Materi Ajar Sejarah Pokok Bahasan Kemerdekaan Indonesia dalam Penanaman Nilai Nasionalisme Siswa Kelas XISMANegeri 1 Kroya Tahun 2016/2017” hasil

penelitian menjelaskan bahwa minimnya jumlah bahan ajar di SMA Negeri 1 Kroya sehingga dibutuhkan pengembangan bahan ajar selain LKS, dan buku paket yang dapat digunakan untuk menambah referensi siswa, dan *handout* ini dapat menjadi sumber belajar baru bagi siswa. Proses pengembangan bahan ajar berbentuk *handout* dengan judul peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia 1945 meliputi beberapa tahap yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain I, revisi desain, validasi desain II dan uji coba produk. Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada pembelajaran di kelas sedangkan perbedaannya adalah media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan yaitu media pembelajaran berbasis Vlog *You-Tube*.

Natakusuma, Suroso dan Puji (2017) yang berjudul “Pengaruh Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di Sma Negeri 2 Pekalongan” hasil penelitian menunjukkan cara belajar siswa secara keseluruhan sudah teratur, rata-rata nilai hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM, pengaruh kenaikan cara belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,51 dengan koefisien regresinya positif. Simpulan adalah terdapat pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Saran adalah siswa hendaknya memilih cara belajar yang tepat, guru hendaknya memperhatikan hasil belajar siswa mata pelajaran geografi. Persamaan penelitian ini membahas tentang hasil belajar siswa sedangkan perbedaannya penelitian

yang dilakukan membahas keterampilan sosial yang salah satu indikatornya prestasi akademik siswa.

Pranoto, Tjaturahono dan Suroso (2017) yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Visual Digital pada Pelajaran Geografi Kelas XI IPS di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016” hasil penelitian bahwa menunjukkan efektivitas penggunaan media visual digital sebagai sumber belajar memiliki kriteria tinggi hal itu dikarenakan tiap indikator dari sub variabel tersebut kebanyakan siswa sudah memenuhi kriteria. Adapun indikator dari sub variabel penggunaan media sebagai sumber belajar yang di gunakan adalah sebagai berikut: 1.) mengumpulkan data/informasi, 2.) merumuskan konsep, 3.) mengembangkan konsep. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan media pembelajaran yang berbasis visual digital. Perbedaannya yaitu metode yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif presentase sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif studi kasus.

Pratiwi, Mochamad, Tjaturahono (2017) yang berjudul “Pemanfaatan Laboratorium Alam Geologi Karang Sambung Dalam Kegiatan Outdoor Study Materi Pokok Litosfer Kelas X Sma Negeri 1 Karangsambung Tahun Ajaran 2016/2017” hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran mencapai 83,9% sehingga masuk dalam kriteria sangat baik. Aktivitas guru dalam pembelajaran mencapai 90,2% sehingga masuk dalam

kriteria sangat baik. Sedangkan, untuk kelengkapan perangkat pembelajaran Silabus mencapai 94,4%, RPP mencapai 97,4% dan 89,7% sehingga masuk dalam kriteria sangat baik. Persamaan dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan media pembelajaran sedangkan perbedaannya yaitu media pembelajaran pada penelitian yang dilakukan berbasis Vlog *You-Tube*.

Pradana, Suwito dan Atno (2017) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Menggunakan Video Dokumenter dengan Subtema Pertempuran Palagan Ambarawa di Kelas XI SMAN 1 Ambarawa” hasil penelitian menunjukkan pengembangan dalam penelitian ini yaitu dari video yang tidak ada sistematika materi menjadi video yang mempunyai sistematika materi alur ceritanya. Selanjutnya video juga dikembangkan dari videonya yang tidak sesuai dengan materi pada suaranya menjadi video yang sesuai dengan materi pada suaranya. Dari media yang hanya gambar berisi tulisan dikembangkan menjadi video mempunyai gambar bergerak yang sesuai dengan materi, dan antara video dan suara yang keluar juga sesuai. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan media pembelajaran yang berbasis video sedangkan perbedaannya yaitu video yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan video blog atau yang sering disebut Vlog *You-Tube*.

Rokhim (2017) yang berjudul “Pemanfaatan Situs Masjid Agung Demak sebagai Sumber Belajar Sejarah bagi Peserta didik SMA di Kabupaten Demak” memberikan pengaruh yang positif terhadap pengetahuan, perilaku dan kreatifitas peserta didik selain itu memperoleh pengetahuan dan pemahaman

terhadap sejarah perkembangan islam di pulau Jawa. Keadaan masyarakat dan situs-situs peninggalan Masjid Agung Demak secara kritis, peserta didik juga mampu mengimplemetasikan nilai-nilai yang terdapat pada materi sejarah Kerajaan Demak.

Oktavia dan Azis (2017) dalam jurnal penelitian yang berjudul “Hubungan Penggunaan *You-Tube* sebagai Sumber Belajar dan Keterampilan Membaca Peta dengan Hasil Belajar IPS Terpadu Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 17 Banda Aceh” menyatakan bahwa penggunaan *You-Tube* sebagai sumber belajar dan keterampilan membaca peta dengan hasil belajar IPS terpadu sebesar 0,41 yang berarti memiliki hubungan yang sedang. Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan *You-Tube* sebagai sumber belajar dan keterampilan membaca peta dengan hasil belajar IPS Terpadu, penggunaan *You-Tube* sebagai sumber belajar memiliki pengaruh positif sebesar 0,47 terhadap hasil belajar peserta didik. Artinya setiap terjadi peningkatan satu satuan pada variable maka hasil belajar akan ikut meningkat sebesar 0,47.

Khaerunnisa, Sunarjan, and Atmaja (2018) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Ajaran 2017/2018” hasil penelitian menunjukkan media pembelajaran power point berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Ajaran 2017/2018. Pengaruh tersebut dapat digambarkan dalam peningkatan minat siswa bahwa perhitungan secara deskriptif yang telah dilakukan pada skor skala minat belajar siswa, pada

kategori minat belajar siswa “sangat tinggi”, tidak ada siswa dari tahap pre tes yang berada pada tingkat ini sedangkan dari tahap post-test ada 1(3 %) siswa yang menempati kategori tersebut. Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan media pembelajaran *power point* sedangkan perbedaannya adalah media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan yaitu media pembelajaran berbasis Vlog *You-Tube*.

Fatmawati (2018) dalam jurnal yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Biologi dengan Menggunakan Media Youtube Di MA Annajah Ponpes Al Halimy Sesela” hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar kelompok peserta didik A (menggunakan media *You-Tube*) dengan kelompok B (tidak menggunakan media *You-Tube*) dalam pembelajaran biologi di MA Annajah Ponpes Al Halimy Sesela. Rata-rata hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media *You-Tube* lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar peserta didik dengan tanpa menggunakan media *You-Tube*. Rata-rata hasil belajar kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran biologi dengan media youtube adalah 61,68 sedangkan rata-rata hasil belajar kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran biologi dengan tanpa menggunakan media *You-Tube* adalah 59,23.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pemanfaatan media sosial yang berdampak pada perilaku sosial, media sosial yang digunakan bervariasi dari mulai *facebook* sampai *You-Tube*. Berdasarkan berbagai penelitian-penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan

media sosial dapat berpengaruh terhadap nilai-nilai sosial dalam kehidupan sosial masyarakat. Pemanfaatan media sosial juga dapat digunakan sebagai sumber belajar peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian yang dilakukan, penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian untuk membuat keputusan berdasarkan data untuk menerima atau menolak hipotesis. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk membangun abstraksi atau untuk menggambarkan gambaran fenomena yang sedang dipelajari.

Berdasarkan deskripsi tentang studi penelitian media pembelajaran yang relevan yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dapat disimpulkan penelitian bahwa bahwa pemanfaatan media pembelajaran pada materi IPS dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, hasil belajar, minat terhadap pembelajaran di kelas dan kreativitas peserta didik. Apabila guru dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan baik akan tercipta pembelajaran yang efektif dan menyenangkan di dalam kelas, namun penelitian-penelitian tentang media pembelajaran berbasis Vlog *You-Tube* masih jarang dilakukan. Padahal berbagai macam bentuk Vlog saat ini banyak diminati oleh generasi *millennial* kemudian bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis Vlog *You-Tube* pada materi IPS di SMP. Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan usaha-usaha untuk menjawab dan mengungkap pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab oleh penelitian-penelitian sebelumnya khususnya bagaimana

pemanfaatan media pembelajaran berbasis Vlog *You-Tube* pada pembelajaran IPS di SMP dalam membentuk keterampilan sosial peserta didik dengan bantuan dari guru IPS pada kegiatan belajar mengajar di kelas.

Tabel 2.1. Jurnal Penelitian

No.	Nama dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil penelitian
1.	Warni (2012)	Pemanfaatan museum sebagai sumber belajar dan media pembelajaran IPS Sejarah	Penelitian kualitatif	Pemanfaatan museum terdapat kesesuaian dengan SK dan KD IPS Sejarah SMP dan SMA sehingga dapat dijadikan media dan sumber pembelajaran IPS Sejarah dengan strategi memfungsikan museum sesuai dengan fungsinya sebagai sumber pembelajaran IPS Sejarah.
2.	Cowan and Butler (2013)	Mempertimbangkan peran guru dalam <i>m-learning</i>	Penelitian kualitatif	Guru pada sistem kegiatan memancarkan daya dan kontrol untuk menjaga keseimbangan antara komponen yang diperlukan untuk pembelajaran yang efektif.
3.	Olander (2013)	Membandingkan cara-cara yang berbeda dari dua kasus penggunaan video monitoring diri, untuk mengembangkan keterampilan sosial pada remaja dengan ASD	Kajian sosial	Penggunaan rekaman video pemantauan diri untuk mengembangkan keterampilan sosial pada remaja <i>autism spectrum disorder</i> (ASD) terdapat peningkatan kesadaran akan perilaku ASD dan mampu mempertahankan perubahan, menurunkan perilaku menyimpang.
4..	Perdani (2013)	Mendapatkan informasi dan data tentang upaya meningkatkan keterampilan sosial anak kelas B melalui metode bermain permainan tradisional bermain	Penelitian tindakan	Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain permainan tradisional perlu adanya perhatian dan pemahaman yang baik bagi guru untuk dapat melihat dan memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi serta penguatan berdasarkan kebutuhan dan karakter siswa.
5.	Rohmanto (2015)	Mengkaji penerapan model pembelajaran TGT dengan memanfaatkan facebook sebagai media pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VIII	<i>Research & Development</i>	Media <i>facebook</i> berfungsi sebagai media pembelajaran di kelas dan sebagai pembelajaran online di rumah serta sebagai sarana berbagi materi pembelajaran, sarana berdiskusi secara online.
6.	Szczesiul and Huizenga (2015)	Mengeksplorasi kepemimpinan guru sebagai pengaruh informal yang muncul dari interaksi dan diberikan melalui proses dan norma kelompok	Penelitian kualitatif	Guru harus melalui peran informal dan psikologis kelompok untuk dapat merenungkan secara kritis dan bereksperimen dengan praktik.
7.	GINANJAR (2016)	Mendesripsikan peran IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik	Penelitian kualitatif	Beberapa hal yang perlu dilakuakn oleh guru dalam pengembangan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS yaitu: (1) memahami tujuan IPS (2) menguasai keterampilan sosial (3) mengintegrasikan keterampilan sosial dalam RPP (4) menentukan metode pembelajaran yang tepat

2.2 Kerangka Teoritis

2.2.1 Konsep Keterampilan Sosial

Peserta didik dengan keterampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai oranglain (Merrell & Gimpel, 1998). Keterampilan sosial membawa peserta didik untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga peserta didik tidak mencari pelarian ke hal-hal lain yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Definisi keterampilan sosial menurut Comb dan Slaby sebagai berikut:

“The social skill is the ability to interact with others in a given social context in specific ways that are socially acceptable or valued at the same time persobality benefecial, manually benefecial, or benefecial primary to others”.

Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam satu konteks sosial dengan suatu cara yang spesifik yang secara sosial dapat diterima atau diniai dan menguntungkan orang lain.

Ciri-ciri keterampilan sosial menurut Gresham & Reschly (Merrell & Gimpel, 1998) mengidentifikasikan keterampilan sosial dengan beberapa ciri, antara lain:

a) Perilaku Interpersonal.

Perilaku interpersonal adalah perilaku yang menyangkut keterampilan yang digunakan selama melakukan interaksi sosial yang disebut dengan keterampilan menjalin persahabatan.

b) Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri.

Perilaku ini merupakan ciri dari seorang yang dapat mengatur dirinya sendiri dalam situasi sosial, seperti: keterampilan menghadapi stress, memahami perasaan orang lain, mengontrol kemarahan dan sebagainya.

c) Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis

Perilaku ini berhubungan dengan hal-hal yang mendukung prestasi belajar di sekolah, seperti: mendengarkan guru, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik, dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di sekolah.

d) Penerimaan teman sebaya

Hal ini didasarkan bahwa individu yang mempunyai keterampilan sosial yang rendah akan cenderung ditolak oleh teman-temannya, karena mereka tidak dapat bergaul dengan baik. Beberapa bentuk perilaku yang dimaksud adalah: memberi dan menerima informasi, dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain, dan sebagainya.

e) Keterampilan berkomunikasi

Keterampilan ini sangat diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik, berupa pemberian umpan balik dan perhatian terhadap lawan bicara, dan menjadi pendengar yang responsif.

Dimensi keterampilan sosial Caldarella dan Merrell (Merrell & Gimpel, 1998) mengemukakan 5 (lima) dimensi paling umum yang terdapat dalam keterampilan sosial, yaitu :

- a) Hubungan dengan teman sebaya (*Peer relation*), ditunjukkan melalui perilaku yang positif terhadap teman sebaya seperti memuji atau menasehati orang lain, menawarkan bantuan kepada orang lain, dan bermain bersama orang lain.
- b) Manajemen diri (*Self-management*), merefleksikan seorang peserta didik yang memiliki emosional yang baik, yang mampu untuk mengontrol emosinya, mengikuti peraturan dan batasan-batasan yang ada, dapat menerima kritikan dengan baik.
- c) Kemampuan akademis (*Academic*), ditunjukkan melalui pemenuhan tugas secara mandiri, menyelesaikan tugas individual, menjalankan arahan guru dengan baik.
- d) Kepatuhan (*Compliance*), menunjukkan seorang peserta didik yang dapat mengikuti peraturan dan harapan, menggunakan waktu dengan baik, dan membagikan sesuatu.

- e) Perilaku assertive (*Assertion*), didominasi oleh kemampuan-kemampuan yang membuat seorang remaja dapat menampilkan perilaku yang tepat dalam situasi yang diharapkan.

2.2.2 Teori Peran

Peran (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status), artinya seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Peran sangat penting karena mengatur perilaku seseorang, disamping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi atau tempat dalam pergaulan kemasyarakatan (Narwoko, 2013: 158-159).

Dalam teorinya Biddle & Thomas (Sarwono: 215) membagi peristilahan dalam teori peran menjadi empat golongan yaitu:

- a) Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- b) Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- c) Kedudukan orang-orang dalam perilaku
- d) Kaitan antara orang dan perilaku

Peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut:

- a) Memberi arah pada proses sosialisasi

- b) Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan
- c) Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat
- d) Menghidupkan sistem pengendali dan control sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

Peranan sosial yang ada dalam masyarakat dapat diklasifikasikan menurut bermacam-macam cara sesuai dengan banyaknya sudut pandang. Berbagai peranan dapat disebutkan sebagai berikut, berdasarkan pelaksanaannya peranan sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Peranan yang diharapkan (*expected roles*): cara ideal dalam pelaksanaan menurut penilaian masyarakat. Masyarakat menghendaki peranan yang diharapkan secermat-cermatnya dan peranan ini tidak dapat ditawar dan harus dilaksanakan seperti yang ditentukan.
- b) Peranan yang disesuaikan (*actual roles*) yaitu cara bagaimana sebenarnya peranan itu dijalankan. Peranan ini pelaksanaannya lebih luwes dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu.

Menurut Zahroh (2015:157-186) guru sebagai profesi memiliki peran dalam mencerdaskan peserta didik. Guru tidak hanya memainkan satu peran, tetapi guru juga memainkan multi peran dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan. Peran guru yang multi peran tersebut adalah:

a) Guru sebagai pendidik dan pengajar

Peran guru sebagai pendidik yaitu mendidik diri peserta didik secara utuh dan menyeluruh, baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap agar tumbuh sebagai manusia yang berkepribadian dan berdedikasi tinggi. Peran guru sebagai pengajar yaitu guru berperan sebagai penyalur ilmu pengetahuan dan nilai, serta membantu peserta didik agar dapat mengkonstruksi pengetahuan yang diperoleh melalui sumber belajar atau lingkungan.

b) Guru sebagai pembimbing

Guru harus membimbing peserta didik agar dapat menemukan potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup, selain itu juga membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan sehingga dapat tercapat serta dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan orangtua, masyarakat, bangsa dan negara.

c) Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator berperan sebagai pembangkit motivasi peserta didik agar semangat belajar dan menuntut ilmu pengetahuan. Sebagai motivator yang baik, guru berusaha untuk mengarahkan peserta didik kepada hal-hal yang bermanfaat bagi kehidupan, terutama saat KBM berlangsung.

d) Guru sebagai inovator

Inovasi pendidikan adalah suatu bentuk perubahan yang belum pernah dilakukan dan memang benar-benar sesuatu yang baru serta berbeda dari yang sebelumnya. Inovasi ini berfungsi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mencapai tujuan. Inovasi dapat terwujud apabila guru selalu kreatif dalam menghadirkan inovasi baru. Inovasi harus dilakukan tanpa henti, tidak ada kata berhenti untuk berinovasi. Berbagai inovasi yang dilakukan guru semata-mata hanya untuk menjadikan pembelajaran menuai keberhasilan.

e) Guru sebagai pengelola pembelajaran

Peran guru sebagai pengelola pembelajaran yakni guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang nyaman lagi menyenangkan peserta didik untuk belajar. Pembelajaran yang nyaman lagi menyenangkan akan terbentuk jika dipenuhi melalui pengelolaan kelas yang baik. Pengelolaan kelas yang baik berfungsi untuk memenuhi tujuan dan keberhasilan pembelajaran berupa hasil akhir.

f) Guru sebagai sumber belajar

Guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan terhadap materi pelajaran. Baik tidaknya guru dapat dinilai dari penguasaan materi pelajaran. Guru harus menguasai berbagai macam pengetahuan. Sebagai sumber belajar yang baik, guru dijadikan pusat pengetahuan bagi peserta didik. Posisi guru sebagai sumber belajar pada proses

pembelajaran, menuntut guru untuk melaksanakan hal-hal diantaranya guru harus memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibanding siswa, guru dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswa, guru perlu melakukan pemetaan tentang materi yang dipelajari.

g) Guru sebagai pendorong kreativitas

Guru sebagai pendorong kreativitas, berarti guru bertugas dalam mengembangkan imajinasi peserta didik melalui kekreatifan. Guru yang kreatif secara langsung akan membuat dan ikut menstimulasi peserta didik untuk aktif dalam mengembangkan ide-ide kreatif.

h) Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator, guru berperan mengumpulkan berbagai data dan informasi mengenai keberhasilan dari pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik. Evaluasi digunakan sebagai informasi untuk mengetahui mengenai keberhasilan, kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran. Setelah mengetahui, maka dapat dilakukan umpan balik.

2.2.3 Konsep Pemanfaatan Media Pembelajaran

Menurut Sadiman (2009: 189) terdapat beberapa pola pemanfaatan media pembelajaran. Berikut ini pola-pola pemanfaatan media pembelajaran yang dapat dilakukan.

1. Pemanfaatan media dalam situasi kelas (*classroom setting*), media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapai tujuan tertentu. Pemanfaatannya dapat dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam

situasi kelas. Perencanaan dalam pemanfaatan media guru harus dapat melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan ketiga hal itu, yang meliputi tujuan, materi dan strategi pembelajarannya.

2. Pemanfaatan media di luar situasi kelas, pemanfaatan media di luar kelas dibedakan menjadi dua kelompok utama:
 - 1) Pemanfaatan secara bebas, media yang digunakan tanpa kontrol atau diawasi. Pembuat media mendistribusikan program media, itu di masyarakat pemakai media dengan baik dengan diperjualbelikan maupun didistribusikan secara bebas. Pemakaian media digunakan menurut kebutuhannya masing-masing dan biasanya secara perorangan.
 - 2) Pemanfaatan secara terkontrol, media yang digunakan suatu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila media itu berupa media pembelajaran, sasaran didik (*audience*) diorganisasikan dengan baik. Sasaran didik diatur dalam kelompok-kelompok belajar, setiap anggota kelompok diketuai oleh pemimpin kelompok dan disupervisi oleh seorang tutor.

2.2.4 Teori Koneksionisme

Teori belajar Thorndike disebut “*connectionism*” karena belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respon, teori ini sering disebut juga dengan “*triad and error learning*”. Individu yang belajar melakukan kegiatan melalui proses “*triad and error*” dalam rangka memilih respon yang tepat bagi stimulus tertentu (Dalyono, 2015: 30). Menurut Thorndike mengatakan bahwa belajar merupakan peristiwa penting terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa-peristiwa yang disebut stimulus (S) dan dengan respon (R). Stimulus adalah suatu perubahan dari lingkungan eksternal yang menjadi tanda untuk mengaktifkan organism untuk beraksi atau berbuat sedangkan respons adalah sembarang tingkah laku yang dimunculkan kepada adanya perangsang (Wahab, 2015: 38-39). Setiap respons menimbulkan stimulus baru selanjutnya stimulus baru ini akan menimbulkan respon lagi, demikian selanjutnya, sehingga dapat digambarkan sebagai berikut:



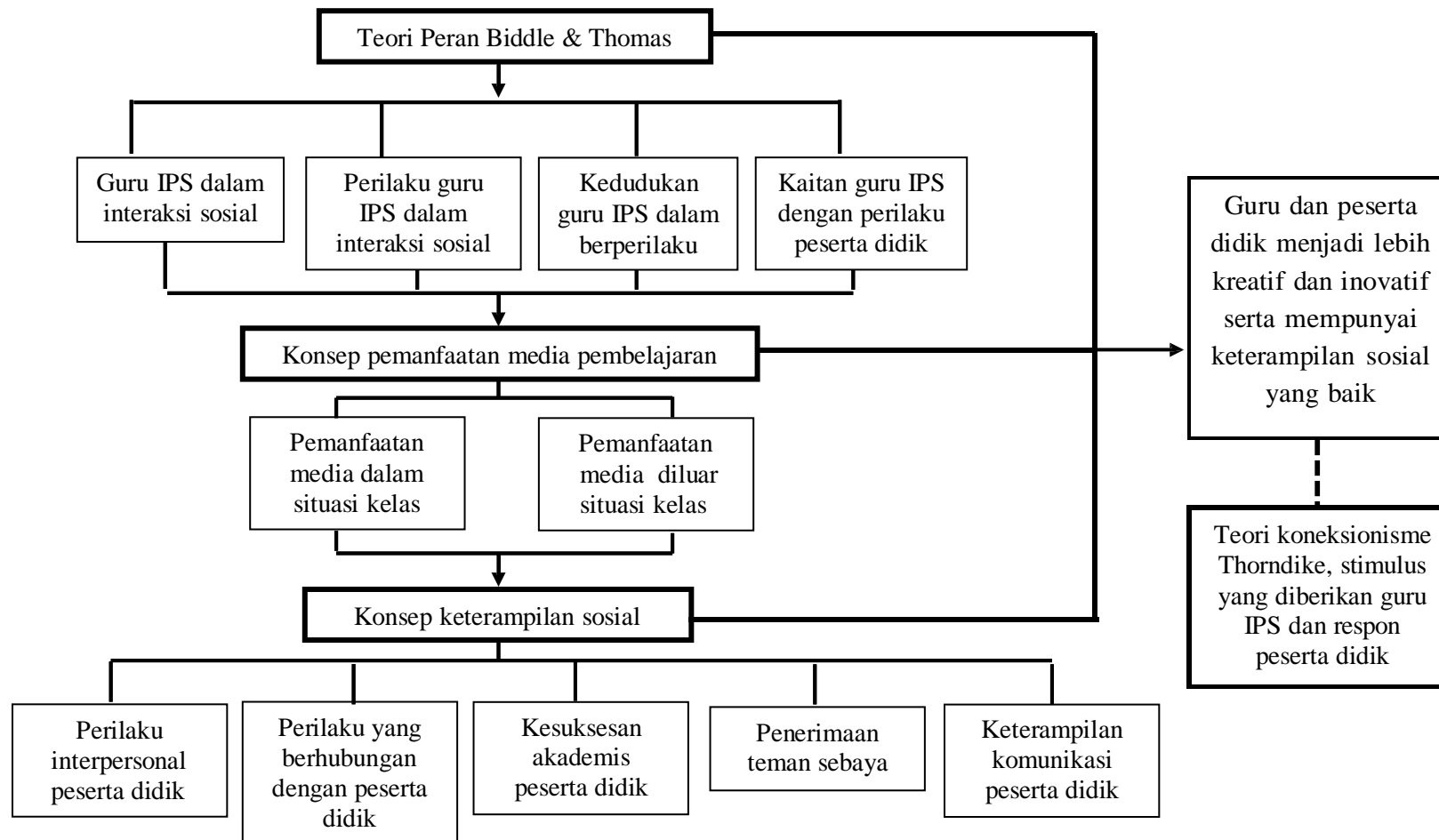
Supaya tercapai hubungan antara stimulus dan respons perlu adanya kemampuan untuk memilih respons yang tepat serta melalui usaha-usaha atau percobaan (*trials*) dan kegagalan-kegagalan (*error*) terlebih dahulu. Bentuk paling dasar dari belajar adalah *triad and error learning* atau *selecting and connecting learning* dan berlangsung menurut hukum tertentu, oleh karena itu

teori belajar yang dikemukakan oleh Thorndike ini sering disebut dengan teori belajar koneksionisme. Thorndike juga mengungkapkan hukum-hukum belajar sebagai berikut:

1. Hukum Kesiapan (*law of readiness*) yaitu semakin siap suatu organism memperoleh suatu perubahan tingkah laku, maka pelaksanaan tingkah laku tersebut akan menimbulkan kepuasan individu sehingga asosiasi cenderung diperkuat.
2. Hukum Latihan (*law of exercise*) yaitu semakin sering tingkah laku diulang/dilatih (digunakan), maka asosiasi tersebut akan semakin kuat.
3. Hukum Akibat (*law of effect*) yaitu hubungan stimulus respons cenderung diperkuat bila akibatnya menyenangkan dan cenderung diperlemah jika akibatnya tidak memuaskan.

Berdasarkan hukum-hukum tersebut dapat disimpulkan bahwa teori koneksionisme adalah belajar suatu kegiatan membentuk asosiasi (*connection*) antara kesan pancaindra dengan kecenderungan bertindak.

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Kerangka berikir pada gambar 2.1 menjelaskan bahwa peran yang dilakukan oleh guru IPS dapat dijabarkan berdasarkan teori peran Biddle & Thomas diantaranya guru IPS dalam interaksi sosial, perilaku guru IPS dalam interaksi, kedudukan guru IPS dalam berperilaku dan kaitan guru IPS dengan perilaku peserta didik. Peran guru IPS dalam pembelajaran di kelas mempunyai peranan yang penting dalam membentuk keterampilan sosial yang dimiliki peserta didik, oleh karena itu guru IPS menggunakan pemanfaatan media pembelajaran berbasis Vlog *You-Tube*. Pembelajaran IPS di kelas diciptakan menyenangkan dan menarik peserta didik sehingga atusias dalam proses pembelajaran, kerjasama dan interaksi sosial terjalin serta pembelajaran di kelas menjadi *active learning*, melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis Vlog *You-Tube*. Perubahan pembelajaran IPS yang terjadi dapat membentuk keterampilan sosial peserta didik, dengan menggunakan stimulus yang diberikan oleh guru yaitu media pembelajaran berbasis Vlog *You-Tube* dan peran guru maka kemudian melihat respon peserta didik yang dapat dijabarkan menggunakan teori koneksionisme Thorndike. Tujuan akhir dari penelitian pembelajaran IPS di kelas menjadi lebih kreatif dan inovatif sehingga keterampilan sosial peserta didik dapat terbentuk dengan baik dan ketika berada di lingkungan masyarakat dapat memecahkan masalah-masalah sosial sehingga dalam pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan tepat.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Setelah penulis melaksanakan penelitian mengenai “Peran Guru IPS dalam Membentuk Keterampilan Sosial Peserta Didik kelas VIII melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran IPS berbasis Vlog *You-Tube* (Studi Kasus SMP Negeri 1 Dukuhwaru Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal)”, maka dapat diambil simpulan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Peran guru IPS dalam pembelajaran di kelas mempunyai peran yang penting karena peserta didik masih membutuhkan guru walaupun guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran karena pembelajaran IPS yang sebelumnya menggunakan metode ceramah menjadi metode *problem based learning* menuntut peserta didik untuk belajar mandiri. Guru IPS membimbing jalan proses diskusi di dalam kelas, kegiatan diskusi sering dilakukan supaya antar peserta didik dapat bekerja sama, melakukan tanya jawab, mengemukakan pendapat, melatih kepemimpinan dan kepatuhan sehingga sifat-sifat tersebut dapat terbentuk keterampilan sosial yang baik. Peserta didik yang sudah mempunyai keterampilan sosial yang baik diharapkan dapat membantu peserta didik yang masih mempunyai keterampilan sosial rendah dengan cara diskusi kelompok pada pembelajaran IPS.

2. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis Vlog *You-Tube* membantu guru IPS menjadi guru yang lebih inovatif dan menciptakan suasana belajar di kelas yang menyenangkan. Melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis Vlog *You-Tube* ini mampu membentuk keterampilan sosial peserta didik, karena dengan adanya vlog tersebut kerja sama, interaksi sosial antar peserta didik dan ketaatan terhadap aturan sekolah menjadi lebih baik dengan bantuan dari peran guru IPS di dalam kelas yang selalu mengingatkan kembali makna dari setiap tayangan vlog tersebut.
3. Keterampilan sosial peserta didik dapat dilihat dari cara berpakaian, bahasa yang digunakan, antusias dalam pembelajaran di kelas, kontrol diri dan teman sebaya. Peserta didik di lingkungan sekolah masih suka melanggar aturan sekolah serta sopan santun terhadap guru masih rendah sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan sosial peserta didik masih rendah.

5.2. Saran

1. Bagi guru IPS, tidak membedakan antar peserta didik dan bersifat terbuka untuk selalu berinovasi dalam pembelajaran IPS serta lebih memilih tayangan Vlog *You-Tube* yang sesuai dengan karakter peserta didik.
2. Bagi peserta didik, menggunakan media sosial sebaik mungkin dan dapat menempatkan diri khususnya saat berada di lingkungan sekolah.

3. Bagi Sekolah, memberikan pelatihan bagi guru-guru khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran di kelas yang dilandasi dengan IPTEK supaya misi sekolah dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Alwansyah., Edy Purnomo., Partito. 2015. "Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta didik dengan Menggunakan Model Simulasi". *Tesis*. Lampung: Program Pascasarjana Universitas Lampung.
- Bali, M. 2017. Model interaksi sosial dalam mengelaborasi keterampilan sosial. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Cowan, Pamela and Ryan Butler. 2013. "Using Activity Theory to Problematize the Role of the Teacher During Mobile Learning". *SAGE Open*, 69–71.
- Diahwati, Rina, Fattah Hanurawan. 2016. "Keterampilan Sosial Peserta didik Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusi". *Jurnal Pendidikan*, 1(8).
- Dalyono, M. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dodd, Helen., et al. 2011. "Biased Self-Perception of Social Skills in Anxious Children: The Role of State Anxiety". *Journal of Experimental Psychopathology*, 2(4).
- Fatmawati, A., et al. 2018. "Perbedaan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi dengan Menggunakan Media *You-Tube* di MA Annajah Ponpes Al Halimy Sesela". *Jurnal Ilmiah Biologi*, 6(1), 48-53.
- Fauzi, Ma'mum., YYFR. Sunarjan dan Syaiful Amin. 2017. "Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Handout Berbasis Sejarah Lokal dengan Materi Perjuangan Rakyat Banyumas Mempertahankan Kemerdekaan dalam Agresi Militer Belanda 1 Tahun 1947 terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Purwokerto". *Indonesian Journal of History Education*, 5(2).
- Ginangjar, Asep. 2016. "Penguatan Peran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik". *Jurnal Harmony*, 1(1): 118-126.
- Hutchins, N., M. Burke., H. Hatton et al. 2017. "Social Skills Interventions for Students with Challenging Behavior: Evaluating the Quality of the Evidence Base". *Remedial and Special Education*, 38(1): 13-27.
- Jennings, Jennifer L. and Thomas A. Diprete. 2010. "Teacher Effects on Social and Behavioral Skills in Early Elementary School". *Sociology of Education*, 83(2): 135–159.

- Karyono, Andi Suryadi. 2016. "Pengembangan History Room Berbasis Media Visual Bertema Sejarah Lokal Semarang dalam Pembelajaran Sejarah". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 33(2).
- Kirchhoff, Allison and Frances Lawrenz. 2015. "The Use of Grounded Theory to Investigate the Role of Teacher Education on STEM Teachers' Career Paths in High-Need Schools". *Journal of Teacher Education*, 62(3): 246 –259.
- Krisnaningrum, Iva. 2017. "Perilaku Sosial Remaja Era Globalisasi di SMK Muhammadiyah Kramat, Kabupaten Tegal". *Journal of Educational Social Studies*, 6 (3).
- Listiyani, I. M., & Widayati, A. 2012. "Pengembangan komik sebagai media pembelajaran akuntansi pada kompetensi dasar persamaan dasar akuntansi untuk peserta didik SMA kelas XI". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2).
- Luhsasi, D. I., & Sadjarto, A. 2017. Youtube: Trobosan Media Pembelajaran Ekonomi Bagi Mahasiswa. In *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 3(1).
- Lutfiana, Hilma., Asma Luthfi dan Thriwaty Arsal. 2017. "Pengembangan Nilai Karakter dan Kecakapan Hidup bagi Santri Ndalem di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Kabupaten Kudus". *Solidarity*, 6 (1).
- Lodico, Marguerite G. 2006. *Methods In Educational Research : From Theory To Practice*. America: United States.
- Maryani, Elok dan Heulis Syamsudin. 2009. "Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial". *Jurnal Ilmu Penelitian*, 9(1).
- Merrell, Kenneth W., Gretchen A Gimpel. 1998. *Social Skills of Children and Adolescents: Conceptualization, Assesment, Treatment*. New York and London: Psychology Press.
- Miles dan A. Mirachel Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Murwani, Elika Dwi. 2006. "Peran Guru dalam Membangun Kesadaran Kritis Peserta didik". *Jurnal Pendidikan Penabur*, 06.
- Nasarani, Agitha Gaun Cakrapramesta. 2016. "Perilaku Sosial Peserta didik SMP Kristen Widhodho Purworejo dalam Penggunaan Media Sosial". *Journal of Educational Social Studies*, 5(2), 113–120.

- Natakusuma, Adhitya., Suroso dan Puji Hardati. 2017. “Pengaruh Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di Sma Negeri 2 Pekalongan”. *Edu Geography*, 5 (3).
- Narwoko, J. Dwi., Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Oktarina, Lisa Dwi., Thriwaty Arsal dan Asma Lutfi. 2017. “Relasi Kerja Mandor dan Buruh Perempuan Pada Pabrik Rokok PT. Unggul Jaya Di Kabupaten Blora”. *Solidarity*, 6 (2).
- Oktavia, C. D., Abdi, A. W., & Azis, D. 2017. “Hubungan Penggunaan Youtube sebagai Sumber Belajar dan Keterampilan Membaca Peta dengan Hasil Belajar IPS Terpadu Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 17 Banda Aceh”. *Jurnal Ilmiah Mahaperta didik Pendidikan Geografi*, 2(4).
- Olander, Mona Holmqvist and Helen Burman. 2013. “Social Review as a Tool for Developing Social Skills: Using Contrasting Cases”. *SAGE Open*, 3(2): 1-8.
- Perdani, Putri Admi. 2013. Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Metode Bermain Permainan Tradisional pada Anak TK B.” *Jurnal Pendidikan Usia Dini*,7(2.)
- Pradana, Angga., Suwito Eko Pramono dan Atno. 2017. “Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Menggunakan Video Dokumenter dengan Subtema Pertempuran Palagan Ambarawa di Kelas XI SMA N 1 Ambarawa”. *Indonesian Journal of History Education*, 5 (2).
- Pranoto, Edi., Tjaturahono Budi Sanjoto& Suroso. 2017. “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Visual Digital pada Pelajaran Geografi Kelas XI IPS di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016”. *Edu Geography*, 5(1).
- Pratiwi, Putri Inmas., Moch. Arifien & Tjaturahono Budi Sanjoto. 2017. “Pemanfaatan Laboratorium Alam Geologi Karang Sambung Dalam Kegiatan Outdoor Study Materi Pokok Litosfer Kelas X Sma Negeri 1 Karangsambung Tahun Ajaran 2016/2017”. *Edu Geography*, 5(2).
- Puruhita, Adhila Ayu, Suyahmo dan Hamdan Tri Atmaja. 2016. “Perilaku Sosial Anak-Anak Jalanan Di Kota Semarang.” *Journal of Educational Social Studies* 5(2).
- Putney, Leann G. and Suzanne H. Broughton. 2011. “Developing Collective Classroom Efficacy: The Teacher ’ s Role as Community Organizer”. *Journal of Teacher Education*, 62(1): 93 –105

- Qomarudin. 2013. "Perubahan Sosial Dan Peran Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Karimun Jawa". *Journal of Educational Social Studies*, 2(1).
- Rahman, A. A., & Yanti, S. 2016. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Peudada. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 4(2).
- Rochmanto, Yanto. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran TGT (Team Games Tournament) pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII dengan Memanfaatkan Facebook sebagai Media Pembelajaran". *Journal of Education Social Studies*, 4(1).
- Rohmah, Tri Nur., Muh. Chamdani., & H. Setyo Budi. 2015. "Penggunaan Model Cooperative Tipe Script dengan Media Gambar dalam Peningkatan Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sumingkir 01 Tahun Ajaran 2014/2015". *Jurnal Kalam Cendekia*, 3(3.1)
- Rokhim, Muhammad Abdul dkk. 2017. "Pemanfaatan Situs Masjid Agung Demak sebagai Sumber Belajar Sejarah bagi Peserta didik SMA di Kabupaten Demak". *Journal of Education Social Studies*, 6(3).
- Sadiman, Arief S dkk. 2009. *Media Pembelajaran, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sapriya. 2017. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdayakarya.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2017. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabet cv.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surahman, Edy & Mukminan. 2017. "Peran Guru IPS sebagai Pendidik Dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Peserta didik SMP". *Jurnal Harmoni Sosial*, 4(1): 1-13.
- Sutopo, Heribertus. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Sutton, Paul S. and Andrew W. Shouse. 2018. "Investigating the Role of Social Status in Teacher Collaborative Groups". *Journal of Teacher Education*, 1 – 13

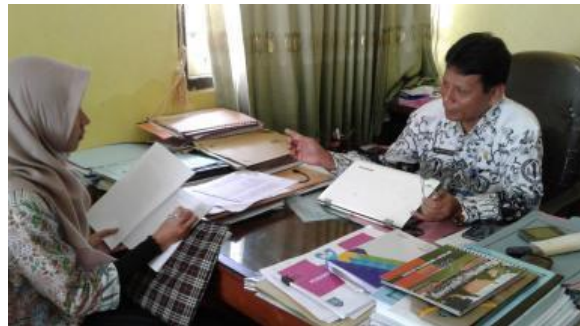
- Szczesiul, Stacy Agee and Jessica L. Huizenga. n.d. "Bridging Structure and Agency: Exploring the Role of Teacher Leadership in Teacher Collaboration". *Journal of School Leadership*, 25.
- Teachout, David J. and Constance L. Mckoy. 2010. "The Effect of Teacher Role Development Training on Undergraduate Music Education Majors: A Preliminary Study". *Journal of Music Teacher Education*, 20(1): 88 –104
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Warni. 2012. "Pemanfaatan Koleksi Museum Sebagai Media dan Sumber Pembelajaran IPS Sejarah". *Journal of Education Social Studies*, 1(1).
- Warso dkk. 2012. "Model Pembelajaran Geografi Berbasis Toponim dengan Strategi Produksi Film Dokumenter Lingkungan". *Journal Of Education Social Studies*, 1(2).
- Wibowo, Hendro Ari., Wasino. Dewi Lisnoor S. 2012. "Kearifan Lokal dalam Menjaga Lingkungan Hidup (Studi Kasus Masyarakat si Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus)" *Journal of Educational Social Studies*, 1(1).
- Wibowo, K. P., & Marzuki, M. 2015. "Penerapan Model *Make a Match* Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS". *Jurnal Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2).
- Wright, Adam and Michael A. Gottfried. 2017. "A Kindergarten Teacher Like Me: The Role of Student-Teacher Race in Social-Emotional Development" *American Educational Research Journal*, 54(1): 78S–101
- Yuliasuti, D., Tri Marhaeni Pudji Astuti & Moch Amien., 2017. "Peran PT. Dedy Jaya Lambang Perkasa terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Kabupaten Brebes". *Journal of Educational Social Studies*, 6(3).
- Yuniati, Ani., Suyahmo dan Juhadi. 2017. "Perilaku Menyimpang dan Tindak Kekerasan Peserta didik SMP di Kota Pekalongan". *Journal of Educational Social Studies*, 6 (1).
- Zahroh, Aminatul. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Zurohman, Achmad, Tri Marhaeni Pudji Astuti dan Tjaturahono Budi Sanjoto. 2016. "Dampak Fenomena Judi Online Terhadap Melemahnya Nilai-Nilai Sosial Pada Remaja (Studi Di Campusnet Data Media Cabang Sadewa Kota Semarang)". *Journal of Educational Social Studies* 5(2):156–62.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan guru IPS



Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah



Wawancara dengan guru IPS kelas VII



Wawancara dengan guru BK kelas VIII

Wawancara dengan peserta didik kelas VIII A



Adit Faoji



Abdul Navi



Putra Ahmad Rohim



Bagas Abdi Rokhmandito



Devina Nurul Syahwani

Wawancara dengan peserta didik kelas VIII C



Muhammad Fatir Al Ghifari



Irkham Rizki Maulana



Sigit Wibisono



Akbar Bahtiar



Annisa Nurul Fadilah

Wawancara dengan informan pendukung



Love Fatra Kamalin



Hadi Riyanto



Annisa Mei Hidayah



Dwiki Suryo G.

LAMPIRAN 2
Instrumen Penelitian

PEDOMAN OBSERVASI

No	SASARAN PENGAMATAN	UNSUR PENGAMATAN	INDIKATOR PENGAMATAN	HASIL PENGAMATAN
1.	Guru IPS kelas VIII	1. Peran guru IPS pada kegiatan pembelajaran di kelas	1. Peran guru dalam pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Guru sebagai pendidik dan pengajar b. Guru sebagai pembimbing c. Guru sebagai motivator d. Guru sebagai inovator e. Guru sebagai pengelola f. Guru sebagai sumber belajar g. Guru sebagai pendorong kreativitas h. Guru sebagai evaluator 	
			2. Sikap peserta didik ketika pembelajaran IPS dalam kelas.	
			3. Ketertarikan peserta didik dengan media pembelajaran berbasis Vlog <i>You-Tube</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Materi dan contoh yang disampaikan dalam Vlog b. Pemahaman terhadap materi dan contoh 	

			4. Hambatan yang dialami guru dalam menjalankan perannya pada proses pembelajaran IPS	
2.	Peserta didik kelas VIII	1. Kompetensi keterampilan sosial	1. Kompetensi keterampilan sosial di dalam kelas <ul style="list-style-type: none"> a. Keterampilan mendengarkan orang lain <ul style="list-style-type: none"> 1) Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru 2) Mengemukakan pendapat 3) Kritik dan saran yang diberikan oleh guru dan teman 	
			b. Keterampilan bertanya <ul style="list-style-type: none"> 1) Cara bertanya ketika peserta didik belum paham dengan materi yang disampaikan 2) Cara bertanya kepada teman dikelas pada saat presentasi 	
			c. Keterampilan bekerja sama <ul style="list-style-type: none"> 1) Menyelesaikan tugas kelompok 2) Mengerjakan tugas sesuai dengan peran dalam kelompok 	

			<p>d. Keterampilan mau berbagi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan informasi kepada teman apabila teman di kelas tidak hadir 2) Memberikan informasi ketika teman belum paham apa yang dijelaskan oleh guru 	
			<p>2. Kompetensi keterampilan sosial di luar kelas</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Keterampilan mendengarkan orang lain <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengetahuan peserta didik mengenai Vlog <i>You-Tube</i> 2) Pengetahuan peserta didik mengenai kaitan media pembelajaran berbasis Vlog <i>You-Tube</i> dengan materi IPS kelas VIII 3) Memberikan tanggapan yang baik b. Keterampilan bertanya <ol style="list-style-type: none"> 1) Tidak malu bertanya ketika paham 2) Sopan dalam bertanya kepada sesama teman 	

			<p>c. Keterampilan menjalin dan memelihara pertemanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan dukungan kepada teman apabila mengalami kesulitan 2) Memperhatikan teman 3) Berinisiatif menawarkan bantuan 4) Tidak membully teman 	
			<p>d. Keterampilan bekerja sama</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Terlibat dalam kegiatan kelompok 2) Sopan dalam berbicara dan berperilaku 3) Berinteraksi dengan teman 4) Meminta maaf apabila melakukan kesalahan 5) Percaya diri 6) Berperilaku jujur Bertanggung jawab terhadap peran dan tugas dalam kelompok 	
			<p>e. Keterampilan mau berbagi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mau berbagi atau meminjamkan alat yang dimiliki Berbagi makanan dengan teman 	

**PEDOMAN WAWANCARA
GURU KELAS VIII**

Nama Informan : _____
Kelas Diampu : _____
Sekolah : _____

Pertanyaan :

A. Keterampilan sosial peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Dukuhwaru

1. Bagaimana interaksi dan kerjasama antara guru dengan peserta didik?
2. Pada saat peserta didik diberikan tugas kelompok, bagaimana pembagian tugas tersebut diberikan kebebasan kepada peserta didik atau Bapak/ Ibu ikut menentukan pembagian tugas tersebut?
3. Bagaimana kerjasama yang terjalin antar peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Bapak/ Ibu?
4. Bagaimana Bapak/ Ibu manajemen waktu agar penyampaian materi dapat efisien dan efektif?
5. Bagaimana cara yang Bapak/ Ibu terapkan agar peserta didik mempunyai sikap tanggung jawab terhadap tugasnya?
6. Bagaimana cara Bapak/ Ibu menyikapi apabila pada saat diskusi sedang berlangsung kemudian terdapat peserta didik yang kesulitan menjawab pertanyaan dari peserta didik lain?
7. Bagaimana cara Bapak/ Ibu guru lakukan untuk menerapkan nilai-nilai sosial di kelas?
8. Bagaimana cara yang Bapak/ Ibu terapkan untuk melatih keterampilan dan kreatifitas peserta didik?
9. Apakah dengan peserta didik membuat Vlog dapat memahami karakteristik peserta didik lainnya?
10. Apakah Bapak/ Ibu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat menentukan keputusan sendiri?
11. Bagaimana cara yang Bapak/ Ibu terapkan agar peserta didik mampu menentukan keputusan sendiri?

B. Peran guru IPS dalam membentuk keterampilan sosial peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Dukuhwaru

1. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang peran guru dalam proses pembelajaran?

2. Seberapa penting peran seorang guru dalam proses pembelajaran?
 3. Dalam pembelajaran IPS, bagaimana Bapak/Ibu melakukan peran sebagai seorang guru?
 4. Metode pembelajaran apa yang digunakan selama ini dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas VIII pada mata pelajaran IPS?
 5. Mengapa memakai metode pembelajaran tersebut?
 6. Bagaimanakah cara ibu untuk membuat suasana pembelajaran IPS menjadi lebih menyenangkan bagi siswa?
 7. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran IPS ?
 8. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu memahami segala karakteristik yang dimiliki siswa?
 9. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menghadapi masalah kesulitan belajar/ pribadi siswa?
 10. Upaya apa yang ditempuh Bapak/Ibu dalam mengatasi kesulitan belajar?
 11. Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam menumbuhkan minat agar peserta didik tertarik terhadap mata pelajaran IPS?
 12. Bagaimana pemberian tugas yang Bapak/ Ibu lakukan untuk menghindari peserta didik yang mencontoh tugas temannya?
 13. Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran?
 14. Nilai-nilai sosial apa saja yang ditanamkan dalam kelas dan bagaimana implementasinya?
 15. Bagaimana sikap siswa dengan sesama teman?
 16. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu untuk mengoptimalkan peran ibu sebagai guru?
 17. Apasajakah faktor penghambat Bapak/Ibu dalam menjalankan peran dalam pembelajaran IPS?
 18. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat peran guru dalam pembelajaran IPS?
- C. Pemanfaatan media pembelajaran IPS berbasis Vlog *You-Tube* pada materi IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Dukuhwaru
1. Apakah fasilitas di sekolah ini dapat menunjang Bapak/ Ibu dalam menggunakan media pembelajaran di kelas?
 2. Apabila fasilitas di sekolah tidak dapat menunjang lalu apakah yang dilakukan Bapak/ Ibu? Tetap menggunakan media pembelajaran secara mandiri atukah tidak menggunakan media pembelajaran?

3. Media pembelajaran apa saja yang pernah Bapak/ Ibu gunakan selama mengajar materi IPS di kelas VIII?
4. Menurut Bapak/ Ibu seberapa penting penggunaan media pembelajaran di kelas? Mengapa demikian?
5. Menurut Bapak/ Ibu media pembelajaran yang berkualitas itu yang bagaimana?
6. Pernahkan Bapak/ Ibu menggunakan perkembangan teknologi sebagai media pembelajaran di kelas? Misalnya saja Vlog *You-Tube*.
7. Menurut Bapak/ Ibu Vlog *You-Tube* dapat digunakan sebagai media pembelajaran? Mengapa?
8. Pada saat menggunakan media pembelajaran IPS I berbasis Vlog *You-Tube*, menurut Bapak/ Ibu apakah cukup efektif?
9. Apakah dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis Vlog *You-Tube* dapat meningkatkan semangat Bapak/ Ibu untuk memperdalam penguasaan terhadap perkembangan teknologi sebagai bahan mengajar di kelas?
10. Bagaimana dengan minat belajar peserta didik di kelas pada saat menggunakan media pembelajaran berbasis Vlog *You-Tube*?
11. Menurut Bapak/ Ibu dengan adanya pembelajaran berbasis Vlog *You-Tube*, apakah dapat memberikan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar baik di kelas maupun di rumah?
12. Apakah media pembelajaran berbasis Vlog *You-Tube* dapat menumbuhkan semangat belajar mandiri pada peserta didik?
13. Bagaimana partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar pada saat menggunakan media pembelajaran berbasis Vlog *You-Tube*?
14. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis Vlog *You-Tube* pada materi IPS kelas VIII dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat berdiskusi lebih kritis lagi?
15. Adakah kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis Vlog *You-Tube* sebagai media pembelajaran? Jika ada, apa saja kendala tersebut?
16. Bagaimana cara Bapak/ Ibu mengatasi kendala tersebut?

LAMPIRAN 3

Data Informan Penelitian

BIODATA SISWA

Nama : Abdul Navi
Kelas : VIII A
Nomor Induk Siswa :
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 6-6-2005
Hobi : Bermain tenis meja.
No HP :
Akun Sosial Media :
Alamat : Ds. Vabunan Dt.ou /Dw.05
Minat (disertai alasan) : Musik. Karena musik dapat menenangkan hati dan pikiran yang sedang setres.

1. Musik
2. Dance
3. Seni Suara
4. Fotografi
5. Olahraga
6. Otomotif
7. Game online
8. Lainnya

Ekstrakurikuler yang diikuti : Pramuka
Jabatan dalam ekstrakurikuler : Anggota
Nama Orang Tua dan Pekerjaan
Ayah : SAMSUDIN ()
Ibu : SUKESIH ()
Karakter dan kebiasaan :

- Kebiasaan • Nonton video di Youtube.

Pendapat tentang pembelajaran IPS:



- Kalo pembelajaran kurang masuk ke otak (paling mudah).
- Membuat agar malas / ngantuk.

★ Vlog

Kebiasaan {
 - Menarik
 - Meningkatkan kreativitas

Keunggulan {
 - Kalo disuruh kumpul suara terbantu.
 - Suara buang x waktu kalo mau nye Vlog.

BIODATA SISWA

Nama : Bagas abji Rg
Kelas : VIII A
Nomor Induk Siswa :
Tempat, Tanggal Lahir : 10 - Nov - 2005
Hobi :
No HP : -
Akun Sosial Media : -
Alamat : Palm asri 2
Minat (disertai alasan) :
1. Musik
2. Dance
3. Seni Suara
4. Fotografi
5. Olahraga
6. Otomotif Suka
7. Game online
8. Lainnya
Ekstrakurikuler yang diikuti : -
Jabatan dalam ekstrakurikuler : -
Nama Orang Tua dan Pekerjaan
Ayah : Rokhmami
Ibu : Ratna verawati
Karakter dan kebiasaan : humoris

Pendapat tentang pembelajaran IPS: menarik

BIODATA SISWA

Nama : Adit faozi
Kelas : VIII A
Nomor Induk Siswa : 9029
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 27 Januari 2006
Hobi : Bermain Sepak bola
No HP : 085701519309
Akun Sosial Media : Adit faozi (Fb)
Alamat : Desa Kabunan RT04 RW04
Minat (disertai alasan) :

1. Musik
2. Dance
3. Seni Suara
4. Fotografi
5. Olahraga (karena membuat badan sehat)
6. Otomotif
7. Game online (karena untuk mengisi waktu luang)
8. Lainnya

Ekstrakurikuler yang diikuti : Pramuka
Jabatan dalam ekstrakurikuler : Anggota
Nama Orang Tua dan Pekerjaan
Ayah : M. Rohadi (Buruh)
Ibu : Farhatun (Pembantu)
Karakter dan kebiasaan :

Pendapat tentang pembelajaran IPS:

29 Mar 2019

BIODATA SISWA

Nama : Devina Nurul Syahwani
Kelas : VIII-A
Nomor Induk Siswa :
Tempat, Tanggal Lahir : Pekanbaru, 18 November 2004
Hobi : bermain sepatu roda
No HP : 0888 0259 4568
Akun Sosial Media : WA
Alamat : Jl. Setia budi RT.04 RW 05
Minat (disertai alasan) : Game Online, karena menghibur disaat sedang bosan.

1. Musik
2. Dance
3. Seni Sastra
4. Fotografi
5. Olahraga
6. Otomotif
7. Game online
8. Lainnya

Ekstrakurikuler yang diikuti : ~~Pramuka~~ Pramuka
Jabatan dalam ekstrakurikuler : anggota
Nama Orang Tua dan Pekerjaan
Ayah : Sutyolin / karyawan swasta
Ibu : Erma Ratrawati / -
Karakter dan kebiasaan : sopan, ramah, pendiam.

Pendapat tentang pembelajaran IPS:

Pelajaran IPS adalah pelajaran yang banyak memuat tentang sejarah, sosial, ekonomi, dll. tapi di pelajaran ^{IPS} seperti ini ~~ada~~ lebih banyak mempelajari tentang sejarah di banding yang lainnya. tetapi saya kurang suka dengan pelajaran IPS, karena pelajaran IPS ~~lebih~~ kita harus memahami pelajaran tersebut.

BIODATA SISWA

Nama : P. AHMAD ROHIM
Kelas : B A
Nomor Induk Siswa :
Tempat, Tanggal Lahir : Wonosobo 27 Juli 2003
Hobi : benarin sesuatu motor
No HP : 085869 575251
Akun Sosial Media : Fb (AHMAD ROHIM)
Alamat : Blubuh
Minat (disertai alasan) : Foto grafi
 1. Musik - (di karenakan saya sukai seni)
 2. Dance - (menyukai sebuah kreatifitas
 3. Seni Suara otomotif
 4. Fotografi
 5. Olahraga - (menyukai sebuah tantangan)
 6. Otomotif
 7. Game online
 8. Lainnya

Ekstrakurikuler yang diikuti : Pramuka
Jabatan dalam ekstrakurikuler : Anggota
Nama Orang Tua dan Pekerjaan
Ayah : wartam (Buruh)
Ibu : Sujayah (ibu rumah tangga)
Karakter dan kebiasaan :

Pendapat tentang pembelajaran IPS: ~~menarik~~ Sangat bagus untuk Pembelajaran

BIODATA SISWA

Nama : Sigit Wibi Somo
Kelas : 8C
Nomor Induk Siswa :
Tempat, Tanggal Lahir : Tegay 23 06 2004
Hobi : ~~bermain~~ berteman
No HP :
Akun Sosial Media : Wibi
Alamat : Palm Asri 1 D3
Minat (disertai alasan) : -

1. Musik
2. Dance
3. Seni Suara
4. Fotografi
5. Olahraga
6. Otomotif
7. Game online
8. Lainnya

Ekstrakurikuler yang diikuti : -

Jabatan dalam ekstrakurikuler : -

Nama Orang Tua dan Pekerjaan

Ayah : Sigit Swasta

Ibu : Bety Guru

Karakter dan kebiasaan :

Pendapat tentang pembelajaran IPS: Mudah dipahami

29 Mei 2019

BIODATA SISWA

Nama : M. Fathir Al Ghifari
Kelas : VIII E
Nomor Induk Siswa : 9178
Tempat, Tanggal Lahir : Jatitafano, 16-11-2005
Hobi : Badminton
No HP : 08564752 8899
Akun Sosial Media : Muhammad Fathir
Alamat : Jln. KH M. Nadi RT 2 Rwa
Minat (disertai alasan) : Game online, dengan bermain game online saya merasa senang

1. Musik
2. Dance
3. Seni Suara
4. Fotografi
5. Olahraga
6. Otomotif
7. Game online
8. Lainnya

Ekstrakurikuler yang diikuti : English Club
Jabatan dalam ekstrakurikuler : Anggota
Nama Orang Tua dan Pekerjaan
Ayah : (A.M) Pazar Lesnami
Ibu : Riana
Karakter dan kebiasaan : Sopan, Pendiam

Pendapat tentang pembelajaran IPS: tentang pembelajaran IPS sudah cukup senang dan mudah dipelajari

29 Mei 2019

BIODATA SISWA

Nama : ANISA NURUL FADILAH .
Kelas : VIIIc
Nomor Induk Siswa :
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal , 04 Februari 2005 .
Hobi : Menyanyi .
No HP : 085881568633 .
Akun Sosial Media : WA
Alamat : Ds. Sindang Rt 04/03 .
Minat (disertai alasan) : Musik .

1. Musik
2. Dance
3. Seni Suara
4. Fotografi
5. Olahraga
6. Otomotif
7. Game online
8. Lainnya

Ekstrakurikuler yang diikuti : PMR .

Jabatan dalam ekstrakurikuler : Anggota .

Nama Orang Tua dan Pekerjaan

Ayah : Nardisan (wiraswasta)

Ibu : Erni Wasilah (ibu rumah tangga) .

Karakter dan kebiasaan : Ramah dan sopan , perhatian .

Pendapat tentang pembelajaran IPS:

Menarik .

BIODATA SISWA

Nama : ANBAR BAHTIAR
Kelas : VIIc
Nomor Induk Siswa :
Tempat, Tanggal Lahir : TeBAL, 22.05
Hobi : @berantem ~~XXXXXXXXXXXXXXXXXXXX~~
No HP :
Akun Sosial Media : ANBAR BAHTIAR. Fb
Alamat : Jl. Sutarmadja Blabok
Minat (disertai alasan) :

1. Musik
2. Dance
3. Seni Suara
4. Fotografi
5. Olahraga
6. Otomotif
7. Game online
8. Lainnya

Ekstrakurikuler yang diikuti : Paskeb

Jabatan dalam ekstrakurikuler : anggotanya

Nama Orang Tua dan Pekerjaan

Ayah : werya buruh tani

Ibu : Saharich iburamah tani

Karakter dan kebiasaan :

Pendapat tentang pembelajaran IPS: Mudah dipelajari dan sangat menyenangkan

BIODATA SISWA

Nama : IRHAM RIZKI M.
Kelas : VIII C
Nomor Induk Siswa :
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 18 06
Hobi : main bola
No HP : 0895 379003303
Akun Sosial Media : - IRHAM RIZKI
Alamat : Desa dukuhwaru
Minat (disertai alasan) : ~~.....~~

1. Musik
2. Dance
3. Seni Suara
4. Fotografi
5. Olahraga
6. Otomotif
7. Game online
8. Lainnya

Ekstrakurikuler yang diikuti : -

Jabatan dalam ekstrakurikuler : -

Nama Orang Tua dan Pekerjaan

Ayah : Wasis, buruh tani

Ibu : Iestri, Pedagang

Karakter dan kebiasaan :

Pendapat tentang pembelajaran IPS: ~~.....~~ menyenangkan dan mudah di pahami

INFORMAN PENDUKUNG

BIODATA SISWA

Nama : LOUE FATEA KAMPALIN
Kelas : VIIIA
Nomor Induk Siswa :
Tempat, Tanggal Lahir : TEGAL, 27 OKTOBER 2004
Hobi : MENYANYI
No HP :
Akun Sosial Media : WA, FB, INSTAGRAM
Alamat : JL. ARIMBI RT 18 / 06 BUMAHUN
Minat (disertai alasan) : MUSIK, karena dapat menenangkan
~~diri~~ pikiran, Menghibur.

1. Musik
2. Dance
3. Seni Suara
4. Fotografi
5. Olahraga
6. Otomotif
7. Game online
8. Lainnya

Ekstrakurikuler yang diikuti : OSN MATE-MATIKA, Pramuka
Jabatan dalam ekstrakurikuler : -
Nama Orang Tua dan Pekerjaan
Ayah : KARNO / SOPIR
Ibu : WIMI LUSTIOWATI / -
Karakter dan kebiasaan :
 Sopan, Ramah.

Pendapat tentang pembelajaran IPS:

Pelajaran IPS, pelajaran yang banyak memuat tentang sejarah dll. tentang pengetahuan sosial yg sangat membangun, tetapi dalam pelajaran IPS saya lebih suka tentang Personalisasi, Berinteraksi. Saya tidak begitu menyukai materi sejarah.

BIODATA SISWA

Nama : Hadi Riyanto
Kelas : VIII A
Nomor Induk Siswa : 9012
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 20 Oktober 2004
Hobi : Bermain sepak bola
No HP : -
Akun Sosial Media : -
Alamat : Ds. Sindang RT 03/RW 06
Minat (disertai alasan) : Olahraga (agar membuat badan menjadi bugar)

1. Musik
2. Dance
3. Seni Suara
4. Fotografi
5. Olahraga
6. Otomotif
7. Game online
8. Lainnya

Ekstrakurikuler yang diikuti : Pramuka & hadroh
Jabatan dalam ekstrakurikuler : Wakil Pratama putra (pramuka)
Nama Orang Tua dan Pekerjaan
Ayah : Gaimun (Pedagang)
Ibu : Nur neni (pedagang)
Karakter dan kebiasaan :

- Kebiasaan: Bermain sepak bola

Pendapat tentang pembelajaran IPS:

Kelebihan :- lebih mudah dipahami (VLOG)
 - lebih menarik untuk dipelajari (VLOG)
kekurangan :- Anak kurang memperhatikan
 - masih bercanda sendiri

BIODATA SISWA

Nama : Annisa Mei Hidayah
Kelas : VIII C
Nomor Induk Siswa : -
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 17-mei-2005
Hobi : ~~Baca~~ Bernyanyi
No HP : 085227450426
Akun Sosial Media : FB.WA
Alamat : Pakemboran Rt03/05
Minat (disertai alasan) : musik, dengan mendengarkan musik saya bisa merasa terhibur dan tenang.

1. Musik
2. Dance
3. Seni Suara
4. Fotografi
5. Olahraga
6. Otomotif
7. Game online
8. Lainnya

Ekstrakurikuler yang diikuti : Paswiyada
Jabatan dalam ekstrakurikuler : Anggota
Nama Orang Tua dan Pekerjaan
Ayah : Sugeng Purnomo (Nelayan)
Ibu : HARTATI (Ibu rumah tangga)
Karakter dan kebiasaan : Ramah, sopan santun

Pendapat tentang pembelajaran IPS: Menarik dan mudah dipahami.

BIODATA SISWA

Nama : Dwiki Suryo G.
Kelas : VIII C.
Nomor Induk Siswa : -
Tempat, Tanggal Lahir : Tegay, 22-8-2005
Hobi : dengerin musik
No HP :
Akun Sosial Media : IG, FB, WA
Alamat : Gumayuh
Minat (disertai alasan) : Dance (suka ajh sama hgedance)
 1. Musik
 2. Dance
 3. Seni Suara
 4. Fotografi
 5. Olahraga
 6. Otomotif
 7. Game online
 8. Lainnya
Ekstrakurikuler yang diikuti : Pramuka
Jabatan dalam ekstrakurikuler : Ketua
Nama Orang Tua dan Pekerjaan
Ayah : Iwan darmawan
Ibu : Etik tuhmidah.
Karakter dan kebiasaan : Cerek (Jutek.

Pendapat tentang pembelajaran IPS:

Mesak.

LAMPIRAN 4
Kalender Pendidikan

**KALENDER PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 DUKUHWARU
SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

BULAN	JA NUA RI 2019	FEBRUARI 2019	MARET 2019	BULAN	JULI 2019
HARI	24	21	18	HARI	12
MINGGU	6 13 20 27	3 10 17 24	3 10 17 24 31	MINGGU	7 14 21 28
SENIN	7 14 21 28	4 11 18 25	4 11 18 25	SENIN	8 15 22 29
SELASA	1 8 15 22 29	5 12 19 26	5 12 19 26	SELASA	9 16 23 30
RABU	2 9 16 23 30	6 13 20 27	6 13 20 27	RABU	10 17 24 31
KAMIS	3 10 17 24 31	7 14 21 28	7 14 21 28	KAMIS	11 18 25
JUM'AT	4 11 18 25	1 8 15 22	1 8 15 22 29	JUM'AT	12 19 26
SABTU	5 12 19 26	2 9 16 23	2 9 16 23 30	SABTU	13 20 27

BULAN	APRIL 2019	MEI 2019	JUNI 2019
HARI	13	15	8
MINGGU	7 14 21 28	5 12 19 26	2 9 16 23 30
SENIN	1 8 15 22 29	6 13 20 27	3 10 17 24
SELASA	2 9 16 23 30	7 14 21 28	4 11 18 25
RABU	3 10 17 24 31	1 8 15 22 29	5 12 19 26
KAMIS	4 11 18 25	2 9 16 23 30	6 13 20 27
JUM'AT	5 12 19 26	3 10 17 24 31	7 14 21 28
SABTU	6 13 20 27	4 11 18 25	1 8 15 22 29

Keterangan :

Libur umum	Penyerahan Buku Laporan Hasil Belajar
Libur Hari Besar Kengamaan	Libur Semester Genap
Penilaian Tengah Semester (PTS)	Perkiraan PPDB
Waktu Pembelajaran Efektif	HUT SMP N 1 Dukuhwaru
Jeda Tengah Semester Genap	
Perkiraan USBN	
Perkiraan Ujian Nasional	
Mengikuti Upacara Hari Besar Nasional	
Libur Hari Minggu	
Libur Bulan Ramadhan, dan Sebelum/Sesudah Hari Raya Idul Fitri	
Libur Hari Raya Idul Fitri	
PAS	
Perkiraan Try Out	
Simulasi UNBK	

Dukuhwaru, 2 Januari 2019
Kepala Sekolah

Joko Purwanto, S.Pd
NIP.19620612 198503 1 021

LAMPIRAN 5**Jadwal Mengajar Guru IPS (Bu Ratna)**


JADWAL PELAJARAN SEMESTER II SMP NEGERI 1 DUKUHWARU TAPEL 2018 / 2019
Dra. Ratna Rosana Dewi

AcRE

	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1 08:00 - 09:00	IPS 8C	IPS 8B		IPS 8C	SBY 8D	IPS 9I
2 09:00 - 10:00	IPS 8C	IPS 8B		IPS 8C	SBY 8D	IPS 9I
3 10:00 - 11:00	IPS 9G		IPS 8A	IPS 9G	SBY 8D	
4 11:00 - 12:00	IPS 9G	SBY 8E	IPS 8A	IPS 9G	IPS 8B	
5 12:00 - 13:00	IPS 9H	SBY 8E			IPS 8B	IPS 9I
6 13:00 - 14:00	IPS 9H	SBY 8E				IPS 9I
7 14:00 - 15:00		IPS 8A	IPS 9I			
8 15:00 - 16:00		IPS 8A	IPS 9I			

Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Sukoharjo, 11 Jan 2018

LAMPIRAN 6
Surat-surat Penelitian

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PASCASARJANA Gedung A, Kampus Pascasarjana, Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237 Telepon +6224-8440516, 8449017, Faksimile +6224-8449969 Laman: http://pps.unnes.ac.id , surel: pps@mail.unnes.ac.id	
	<hr/>	
Nomor	: 3731/UN37.2/LT/2019	01 April 2019
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Yth. Kepala Sekolah SMPN 01 Dukuhwaru Jl. Raya Slawi- Jatibarang, Gumayun, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal</p>		
<p>Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:</p>		
Nama	: Sharfina Karamina	
NIM	: 0301517004	
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, S2	
Semester	: Genap	
Tahun akademik	: 2018/2019	
Judul	: Peran Guru IPS dalam Membentuk Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas VIII melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran IPS Berbasis Vlog You-Tube (Studi Kasus SMP Negeri 1 Dukuhwaru Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal)	
<p>Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian tesis di Perusahaan atau Instansi yang Saudara Pimpin, dengan alokasi waktu 1 April s.d 20 Mei 2019.</p>		
<p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.</p>		
		 a.n. Direktur Pascasarjana Wakil Direktur Bid. Akademik dan Kemahasiswaan, f. Dr. Totok Sumaryanto F, M.Pd. NIP 196410271991021001
Tembusan: Direktur Pascasarjana; Universitas Negeri Semarang		
		
		
Nomor Agenda Surat : 573 869 584 2		Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-04-01 9:21:52)



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 DUKUHWARU
Jl. Raya Slawi – Jatibarang Telp.(0283) 6196272 di Gumayun 52451

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 /1039 /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Dukuhwaru

Nama : SHARFINA KARAMINA
NIM : 0301517004
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, S2
Semester : Genap
Tahun akademik : 2018/2019
Fak/Program Studi : Pendidikan IPS Pasca Sarjana
Universitas Negeri Semarang

Dalam rangka pengumpulan data sebagai bahan penyusunan sktesis mahasiswa telah melaksanakan studi penelitian di SMP Negeri 1 Dukuhwaru di SMP Negeri 1 Dukuhwaru dari tanggal 1 April s/d 20 Mei 2019 dengan judul :

“PERAN GURU IPS DALAM MEMBENTUK KETRAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS VIII MELALUI PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN IPS BERBASIS VLOG YOU-TUBE (STUDI KASUS SMP NEGERI 1 DUKUHWARU KECAMATAN SLAWI KABUPATEN TEGAL)”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dukuhwaru, 3 September 2019

Kepala Sekolah



Joko Purwanto, S.Pd
NIP. 19620612 198503 1 021